

Mahyarni  
Astuti Meflinda



# Metodologi Penelitian

  
**Kreasi Edukasi**  
Consulting and Publishing Company

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena dengan petunjukNya penulisan buku dengan judul Metodologi Penelitian ini telah dapat terlaksana dengan lancar sampai terwujud dalam bentuk buku ini.

Penulisan buku Metodologi Penelitian ini sebenarnya merupakan pengalaman yang sangat menarik bagi penulis karena dengan penulisan buku ini membuat penulis semakin gemar membaca dan lebih tertarik melihat fenomena perkembangan penelitian yang menarik di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Oleh karena itu diharapkan buku ini dapat memberikan sumbangan pikiran bagi mahasiswa dalam mempermudah memahami mata kuliah Metode Penelitian dan masalah lain yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir dan skripsi.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menyelesaikan penulisan buku ini. Disamping itu penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak – pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan buku ini.

Akhirnya dengan mengucap syukur yang sedalam-dalamnya atas terwujudnya buku ini, penulis juga mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan buku ini di masa mendatang.

Pekanbaru, Akhir November 2017

Penulis

# DAFTAR ISI

|                      | Hal |
|----------------------|-----|
| Kata Pengantar ..... | i   |
| Daftar isi.....      | iii |
| Daftar Tabel.....    | v   |
| Daftar Gambar.....   | vi  |

## BAB I HAKIKAT ILMU PENGETAHUAN

|                                     |   |
|-------------------------------------|---|
| A. Pengertian Ilmu Pengetahuan..... | 1 |
| B. Fungsi Ilmu pengetahuan.....     | 3 |
| C. Syarat Ilmu pengetahuan.....     | 4 |
| D. Kebenaran Ilmiah.....            | 5 |

## BAB II PENELITIAN ILMIAH

|   |    |
|---|----|
| A. Pengertian Penelitian Ilmiah.....        | 9  |
| B. Jenis-Jenis Penelitian Ilmiah.....       | 10 |
| C. Prosedur/Langkah-langkah Penelitian..... | 18 |

## BAB III. SUMBER DAN RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

|                            |    |
|----------------------------|----|
| A. Pengertian Masalah..... | 20 |
| B. Sumber Masalah.....     | 22 |
| C. Rumusan Masalah.....    | 25 |

## BAB IV. LANDASAN TEORI, STUDI PENDAHULUAN DAN KERANGKA BERPIKIR

|  |    |
|--|----|
| A. Pengertian Teori .....                | 31 |
| B. Tingkatan dan Fokus Teori.....        | 33 |
| C. Penggunaan Teori.....                 | 34 |
| D. Deskripsi Teori.....                  | 35 |
| E. Pengertian studi Pendahuluan.....     | 37 |
| F. Cara Melakukan Studi Pendahuluan..... | 39 |

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| G. Manfaat Studi Pendahuluan..... | 41 |
| H. Kerangka Berpikir.....         | 44 |

## **BAB V. KONSEP OPERASIONAL DAN HIPOTESIS**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| A. Pengertian Konsep Operasional..... | 47 |
| B. Pengertian Hipotesis.....          | 49 |
| C. Macam-macam Hipotesis.....         | 51 |
| D. Ciri-ciri Hipotesis yang Baik..... | 52 |

## **BAB VI. SUMBER BACAAN DAN KUTIPAN**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| A. Pengertian Sumber Bacaan .....  | 55 |
| B. Cara Menulis Kutipan.....       | 57 |
| C. Fungsi Kutipan.....             | 58 |
| D. Teknik Mengutip.....            | 59 |
| E. Unsur-unsur Daftar Pustaka..... | 62 |

## **BAB VII. PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Pengumpulan Data.....                    | 65 |
| B. Instrumen Penelitian.....                | 66 |
| C. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif.....  | 68 |
| D. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif..... | 73 |

## **BAB VIII MEMAHAMI UJI VALIDITAS, UJI RELIABILITAS DAN UJI ASUMSI KLASIK**

|                           |    |
|---------------------------|----|
| A. Uji Validitas.....     | 76 |
| B. Uji Reliabilitas.....  | 76 |
| C. Uji Normalitas.....    | 77 |
| D. Uji Asumsi Klasik..... | 77 |

## **BAB IX. POPULASI, SAMPEL DAN TEHNIK SAMPLING**

|                              |    |
|------------------------------|----|
| A. Pengertian Populasi ..... | 80 |
|------------------------------|----|

|   |     |
|---|-----|
| B. Pengertian Sampel.....                           | 81  |
| C. Teknik Pengambilan Sampel.....                   | 82  |
| <b>BAB X. TEKNIK ANALISIS DATA DALAM PENELITIAN</b> |     |
| <b>KUALITATIF DAN KUANTITATIF</b>                   |     |
| A. Teknik Analisis Data Kualitatif.....             | 85  |
| B. Teknik Analisis Data Kuantitatif .....           | 96  |
| C. Memahami Data.....                               | 98  |
| D. Tes Signifikansi.....                            | 102 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

|                                       | Hal |
|---------------------------------------|-----|
| Tabel 3.1. Pengambilan Keputusan..... | 71  |

## DAFTAR GAMBAR

|                                       | Hal |
|---------------------------------------|-----|
| Gambar 1. Teori Struktur Sosial ..... | 33  |

# *Bab 1*

## **HAKIKAT ILMU PENGETAHUAN**

### **A. Pengertian Ilmu Pengetahuan**

Pengertian Ilmu adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan alam manusia. Sedangkan Pengertian Pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah/proses bisnis tertentu. Pengertian Ilmu Pengetahuan Menurut Para Ahli (Syafiie, 2005) sebagai berikut:

1. Moh. Hatta: Pengertian ilmu pengetahuan menurut Moh. Hatta bahwa ilmu pengetahuan adalah pengetahuan atau studi yang teratur tentang pekerjaan hokum umum, sebab akibat dalam suatu kelompok masalah yang sifatnya sama baik dilihat dari kedudukannya maupun hubungannya.
2. Dadang Ahmad S: Pengertian ilmu pengetahuan menurut Dadang Ahmad S, adalah suatu proses pembentukan pengetahuan yang terus menerus hingga dapat menjelaskan fenomena dan keberadaan alam itu sendiri.
3. Mappadjantji Amien: Menurutnnya, pengertian ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang berawal dari pengetahuan, bersumber dari wahyu, hati dan semesta yang memiliki paradigma, objek pengamatan, metode, dan media komunikasi membentuk sains baru dengan tujuan



untuk memahami semesta untuk memanfaatkannya dan menemukan diri untuk menggali potensi fitrawi guna mengenal Allah.

4. Syahrudin Kasim: Menurut Syahrudin Kasim, bahwa pengertian ilmu pengetahuan adalah pancaran hasil metabolisme ragawi sebagai hidayah sang pencipta yang berasal dari proses interaksi fenomena fitrawimelalui dimensi hati, akal, nafsu yang rasional empirik dan hakiki dalam menjelaskan hasanah alam semesta demi untuk menyempurnakan tanggung jawab kekhalifaan.
5. Helmy A. Kotto: Pengertian ilmu pengetahuan menurut Helmy. A. Kotto bahwasanya ilmu pengetahuan adalah suatu proses pembentukan pengetahuan yang terus menerus sampai menjelaskan fenomena dan keberadaan alam itu sendiri.
6. Sondang Siagian: Menurut Sondang Siagian bahwa ilmu pengetahuan adalah suatu objek, ilmiah yang memiliki sekelompok prinsipol, dalil, rumus, yang melalui percobaan yang sistematis dilakukan berulang kali telah teruji kebenarannya, dalil-dalil, prinsip-prinsip dan rumus-rumus mana yang dapat diajarkan dan dipelajari.
7. Soerjono Soekanto: Pengertian ilmu pengetahuan menurut Soerjono Soekanto adalah pengetahuan yang tersusun sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran, pengetahuan dimana selalu dapat diperiksa dan ditelaah (dikontrol) dengan kritis oleh setiap orang lain yang mengetahuinya.

8. Abu Bakar: Pengertian ilmu pengetahuan menurut Abu Bakar adalah suatu pendapat atau buah pikiran, yang memenuhi persyaratan dalam ilmu pengetahuan terhadap suatu bidang masalah tertentu.
9. Ralp Ross dan Ernes Van Den Haag: Menurut Ralp Ross dan Ernes Van Den Haag dalam bukunya yang berjudul *The Fabric of Society*, bahwa ilmu memiliki kriteria empiris, rasional umum, kumulatif, dan keempatnya serentak terpenuhi.

## **B. Fungsi Ilmu Pengetahuan**

Ilmu pengetahuan memiliki beberapa fungsi utama antara lain sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan itu Menjelaskan, fungsi ilmu pengetahuan menjelaskan ada empat bentuk yaitu
  - a. Deduktif, ialah ilmu yang menjelaskan sesuatu berdasarkan premis pangkal ilir yang telah ditetapkan sebelumnya.
  - b. Probablistik adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan mengenai pola pikir induktif dari sejumlah kasus yang jelas, sehingga memberikan kepastian yang tidak mutlak dan bersifat kemungkinan besar atau hampir pasti.
  - c. Fungsional, adalah ilmu pengetahuan menjelaskan letak suatu komponen dalam suatu sistem secara menyeluruh.
  - d. Genetik, adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan suatu faktor mengenai gejala-gejala yang sering terjadi.
2. Meramalkan, ilmu pengetahuan menjelaskan faktor sebab akibat suatu kejadian atau peristiwa seperti disaat harga naik.

3. Mengendalikan, ilmu pengetahuan yang mengendalikan harus dapat mengendalikan gejala alam berdasarkan suatu teori seperti bagaimana mengendalikan kurs rupiah dan harga.

### **C. Syarat-Syarat Ilmu Pengetahuan**

Syarat-syarat dari ilmu pengetahuan adalah:

1. Logis atau Masuk Akal, sesuai dengan kaidah ilmu pengetahuan yang diakui kebenarannya.
2. Objektif, sesuai berdasarkan objek yang dikaji dan didukung dari fakta empiris.
3. Metodik, diperoleh dari cara tertentu dan teratur yang dirancang, diamati dan terkontrol.
4. Sistematis, disusun dalam satu sistem satu dengan saling berkaitan dan menjelaskan sehingga satu kesatuan.
5. Berlaku umum atau universal, berlaku untuk siapapun dan dimana pun, dengan tata cara dan variabel eksperimentasi yang sama untuk hasil yang sama.
6. Kumulatif berkembang dan tentatif, ilmu pengetahuan selalu bertambah yang hadir sebagai ilmu pengetahuan baru. Ilmu pengetahuan yang salah harus diganti dengan yang benar disebut sifat tentatif.

Pengetahuan menjadi sebuah hal yang luar biasa dalam peradaban manusia, karena melalui pengetahuanlah aspek-aspek dalam peradaban manusia berkembang yang kemudian seluruhnya dapat dibedakan berdasarkan ontologi, epistemologi dan aksiologinya. Adapun definisi ontology, epistemology, dan aksiologi adalah:

1. Epistemologi

Berasal dari kata Yunani, Episteme dan Logos. *Episteme* artinya adalah pengetahuan. *Logos* artinya teori. Epistemologi adalah sebuah kajian yang mempelajari asal mula, atau sumber, struktur dan metode pengetahuan. Epistemologi berusaha menjawab bagaimana proses yang memungkinkan ditimbanya pengetahuan yang berupa ilmu? Bagaimana prosedurnya? Hal-hal apa yang harus di perhatikan agar kita mendapatkan pengetahuan yang benar? Apa yang disebut kebenaran itu sendiri? Apakah kriterianya? Cara atau tehnik atau sarana apa yang membantu kita dalam mendapatkan pengetahuan yang berupa ilmu?

## 2. Ontologi

Ontologi adalah analisis tentang objek materi dari ilmu pengetahuan, yaitu hal-hal atau benda-benda empiris. Ontologis membahas tentang apa yang ingin diketahui. Ontologi menganalisa tentang objek apa yang diteliti ilmu? Bagaimana wujud yang sebenar-benarnya dari objek tersebut? bagaimana hubungan antara objek tadi dengan daya tangkap manusia (misalnya: berpikir, merasa dan mengindera) yang menghasilkan pengetahuan?.

## 3. Aksiologi

Aksiologi membahas tentang manfaat yang diperoleh manusia dari pengetahuan yang didupatkannya. Aksiologi ilmu terdiri dari nilai-nilai yang bersifat normatif dalam pemberian makna terhadap kebenaran atau kenyataan seperti yang dijumpai dalam kehidupan, yang menjelajahi berbagai kawasan, seperti kawasan sosial, kawasan simbolik ataupun fisik material (Koento, 2003: 13). Definisi Kattsoff (2004: 319), aksiologi sebagai ilmu pengetahuan

yang menyelidiki hakekat nilai yang umumnya ditinjau dari sudut pandang kefilsafatan.

#### **D. Kebenaran Ilmiah**

Pada dasarnya ilmu pengetahuan menjelaskan segala sesuatu dengan maksud untuk mencari kebenaran. Kebenaran dalam wilayah ilmu pengetahuan ini memiliki berbagai pandangan yang akhirnya menghasilkan berbagai aliran pemikiran. Aliran-aliran tersebut berasal dari hasil pemikiran para ahli yang berupaya mencari tahu kebenaran yang dimaksud oleh ilmu pengetahuan. Pada dasarnya kebenaran telah menjadi kajian berpikir sejak lama. Plato (427-347) dan Aristoteles (384-322) telah mencoba merumuskan kebenaran ini. Teori kebenaran yang dikemukakan oleh Plato dan Aristoteles adalah teori koherensi. Teori koherensi beranggapan bahwa suatu hal dikatakan benar berdasarkan pernyataan-pernyataan yang sebelumnya.

Selanjutnya teori kebenaran dikembangkan oleh Bertrand Russell (1872-1970) dengan teori koherensi. Berdasarkan teori koherensi, suatu hal dianggap benar apabila dapat diuji dengan kesesuaian obyek yang ada. Teori koherensi dan korespondensi bermanfaat dalam memahami suatu hal karena dilatarbelakangi oleh metode ilmiah. Sehingga kebenaran dalam wilayah ilmu pengetahuan merupakan kebenaran ilmiah yang berangkat melalui metode ilmiah. Metode ilmiah ini diidentikan sebagai cara yang tepat untuk memahami sesuatu, karena didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris dan sistematis. Pada perkembangannya banyak ahli-ahli yang masih mencoba merumuskan kebenaran itu, yang kemudian melahirkan berbagai aliran seperti empirisme, idealisme, eksistensialisme dan

pragmatisme. Teori-teori tersebut akan coba untuk dibahas berikut ini: (<http://www.eurekapedidikan.com/2014/10/pengetahuan-dan-ilmu-pengetahuan.html>)

### 1. Aliran Filsafat Empirisme

Suatu hal dianggap benar menurut teori ini, jika suatu hal tersebut dapat dialami oleh semua orang atau adanya sebuah bukti otentik yang berdasarkan data yang bersifat umum. Aliran Empirisme meletakkan ilmu dan kebenaran yang melekat pada objek tidak peduli siapa yang memandang. Sehingga pengetahuan itu hanya didapatkan melalui pengalaman, eksperimen atau suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan sebuah respon. Pengalaman ini dibantu oleh alat-alat indera, sehingga pengetahuan hanya didapatkan jika alat-alat indera menerima suatu hal sebagai pengalamannya. Tokoh dari aliran empirisme ini adalah John Locke

### 2. Aliran Filsafat Idealisme

Immanuel Kant merupakan tokoh dalam teori ini. Idealisme sering disebut sebagai aliran romantik. Kant dalam sistemnya memberi keterangan tentang kemampuan budi mencapai pengetahuan: Kant mengatakan sampai dimana kemampuan budi itu. Dengan terang dijelaskan oleh Emanuel Kant, bahwa dengan budi murni orang tak mungkin mengenal apa yang ada diluar pengalaman, karena pengetahuan budi itu selalu mulai dengan pengalaman: metafisika murni tak mungkin. Secara sederhana dipahami bahwa idealisme berkaitan dengan pikiran manusia sehingga sesuatu dinyatakan benar jika dapat terpikirkan oleh manusia. Aliran ini dianggap terlalu subyektif dan romantik karena budi setiap orang itu berbeda-beda. Hal yang ingin diterangkan

Emanuel Kant dalam aliran ini bukanlah Subjektivitas yang cenderung egosentris, akan tetapi pertimbangan baik dan benar mengenai suatu perkara belum tentu bisa didapatkan melalui pengalaman.

### 3. Aliran Filsafat Eksistensialisme

Eksistensi membuat yang ada dan bersosok jelas bentuknya, mampu berada, eksis. Oleh eksistensi kursi dapat berada di tempat. Pohon mangga dapat tertanam, tumbuh, berkembang. Harimau dapat hidup dan merajai hutan. Manusia dapat hidup, bekerja, berbakti dan membentuk kelompok bersama manusia lain. Selama masih bereksistensi, segala yang ada dapat ada, hidup, tampil, hadir. Namun, ketika eksistensi meninggalkannya, segala yang ada menjadi tidak ada, tidak hidup, tidak tampil, tidak hadir. Kursi lenyap. Pohon mangga menjadi kayu mangga. Harimau menjadi bangkai. Manusia mati. Demikianlah peranan eksistensi. Olehnya segalanya dapat nyata ada, hidup, tampil, berperan. Tanpanya, segala sesuatu tidak nyata ada, apalagi hidup dan berperan. (Maksum, 2012). Sehingga dapat dipahami kebenaran menurut eksistensi adalah apabila sesuatu itu ada, eksis meskipun saat itu tidak benar-benar ada di tempat kita memikirkannya.

### 4. Aliran Filsafat Pragmatisme

John Dewey merupakan tokoh yang ada pada teori ini. Pragmatisme beranggapan bahwa sesuatu adalah benar jika memiliki fungsi secara praktis. Sebagai contoh: metode pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah metode yang tepat untuk belajar Ekonomi, Karena melalui metode ini, Mahasiswa akan lebih mampu memahami materi ajar ekonomi dan

memperoleh hasil belajar yang bagus karena didasarkan pada kearifan lokal yang ada di sekitarnya. Maka dalam pragmatisme, metode tersebut dianggap benar karena memiliki fungsi untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi mahasiswa.



## *Bab* 2

## PENELITIAN ILMIAH

### A. Pengertian Penelitian Ilmiah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terlepas dari semakin berkembangnya dunia penelitian. Melalui penelitian-penelitian yang mempunyai validitas dan tingkat presisi yang tinggi, terciptalah temuan atau inovasi-inovasi baru. Selain itu masalah-masalah yang ada dalam kehidupan dapat ditemukan jawabannya dan kemungkinan alternatif penyelesaiannya. Kurangnya pemahaman tentang penelitian menyebabkan persepsi tentang penelitian hanya sebatas menggunakan satu bentuk atau jenis penelitian dalam segala aspek penelitian. Penelitian adalah rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan dan berfungsi untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Sebagai suatu kegiatan ilmiah, penelitian harus memiliki kerja ilmiah yaitu: (Saifudin Azwar, 2007)

- (a) bertujuan,
- (b) sistematis,
- (c) terkendali,
- (d) objektif,
- (e) tahan uji/*verifiable*.

Penelitian memiliki tujuan, maksudnya sebuah penelitian tetap pada dan kerangka tujuan masalah yang hendak dicari pemecahannya. Penelitian harus memiliki tujuan yang jelas dan

mendalami suatu permasalahan dengan lebih rinci. Apabila tidak demikian, maka penelitian tersebut akan menggeneralisasi dan menyulitkan peneliti itu sendiri dalam menyusun rencana dan langkah kerja maupun pembaca dalam memahami hasil penelitian.

Penelitian harus dilakukan secara sistematis, artinya tiap langkah-langkah kerja yang dilakukan harus sesuai dengan metodologi yang benar, tidak asal melangkah. Begitu pula dalam menyusun laporan penulisan. Penelitian ilmiah adalah rangkaian pengamatan yang sambung menyambung, berakumulasi dan melahirkan teori-teori yang mampu menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena. Penelitian ilmiah sering diasosiasikan dengan metode ilmiah sebagai tata cara sistematis yang digunakan untuk melakukan penelitian.

## **B. Jenis-jenis Penelitian Ilmiah**

Penelitian dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, antara lain berdasarkan:

- (1) Tujuan;
- (2) Pendekatan;
- (3) Tempat;
- (4) Pemakaian atau hasil / alasan yang diperoleh;
- (5) Bidang ilmu yang diteliti;
- (6) Taraf Penelitian;
- (7) Teknik yang digunakan;
- (8) Keilmiahan;
- (9) Spesialisasi bidang (ilmu).

Adapun penjelasan masing-masing item diatas adalah sebagai berikut:

## **1. Penelitian berdasarkan tujuannya**

Penelitian berdasarkan tujuannya adalah:

### **a. Penelitian eksploratif**

Penelitian eksploratif disebut juga penelitian penjajakan. Tujuannya untuk mengenal atau memperoleh pandangan baru terhadap suatu permasalahan mengenai suatu permasalahan yang akan diteliti. Dengan merumuskan masalah dalam penelitian dengan tepat, maka dapat ditetapkan dengan hipotesis. Dengan kata lain, peneliti akan menemukan suatu kebenaran dari suatu penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya. Misalnya, pencarian minyak bumi di laut lepas, daya tembus sinar rontgen.

### **b. Penelitian Pengembangan**

Penelitian ini bertujuan untuk menyempurnakan rancangan, produk atau penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini tidak untuk menguji teori, tetapi hanya memperbaiki dan mengembangkan teori yang ada.

### **c. Penelitian verifikatif**

Penelitian ini digunakan untuk menguji suatu teori atau penelitian yang pernah dilakukan, sehingga dapat memperkuat teori tersebut, atau malah menggugurkannya. Contohnya, teori heliosentris Galilleo yang dapat mematahkan teori geosentris Copernicus.

### **d. Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi)**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan tertentu misalnya untuk menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu. Pada akhir studi program Diploma III, S1, S2 dan S3, mahasiswa diwajibkan melakukan penyusunan dan

penulisan Laporan Tugas Akhir berupa skripsi, Tesis dan disertasi dengan ketentuan berdasarkan buku Panduan Penyusunan dan Penulisan Laporan Tugas Akhir di fakultas masing-masing.

## **2. Jenis Penelitian Berdasarkan Pendekatan**

Jenis Penelitian Berdasarkan Pendekatan adalah:

- a. Penelitian Kuantitatif (quantitative research). Penelitian kuantitatif ini adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak digunakan terutama untuk mengembangkan teori dalam suatu disiplin ilmu. Penggunaan pengukuran disertai analisis secara statis di dalam penelitian mengimplikasikan bahwa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.
- b. Penelitian Kualitatif (Qualitative Research). Penelitian kualitatif ini adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya dalam memahami bahasa dan

tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus terjun dalam lapangan dengan waktu yang cukup lama.

c. Penelitian Perkembangan. Penelitian perkembangan ini adalah suatu kajian tentang pola dan urutan pertumbuhan dan / atau perubahan sebagai fungsi waktu. Objek penelitiannya adalah perubahan atau kemajuan yang dicapai oleh individu, seperti peserta didik, guru, kepala sekolah, dan unit-unit pendidikan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan individu dalam kurun waktu tertentu. Penelitian perkembangan terdiri dari tiga jenis.

- 1). Studi alur panjang (longitudinal). Studi ini mempelajari pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan individu yang sama, perkembangan yang berbeda dalam waktu yang cukup lama (jangka panjang)
- 2). Studi silang-sekat (cross-selectional). Studi ini mengkaji tentang pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan yang terjadi pada individu pada tingkat atau kelompok usia tertentu dengan waktu yang cukup singkat (jangka pendek). Peneliti tidak perlu mengamati individu terlalu lama karena dapat diganti dengan subjek baru dari berbagai kelompok/tingkat usia. Untuk menarik simpulan, peneliti tidak perlu menunggu waktu yang cukup lama. Misalnya, meneliti tentang kemampuan berbahasa Indonesia pada peserta didik di kelas satu saja atau di kelas dua saja, dan seterusnya.

- 3). Studi kecenderungan (trend). Studi ini bertujuan untuk menentukan bentuk perubahan di masa lampau agar dapat memprediksi bentuk perubahan di masa datang. Fungsi studi ini adalah memprediksi kecenderungan yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

### **3. Jenis Penelitian Berdasarkan Tempat**

Jenis Penelitian Berdasarkan Tempat adalah:

- a. Penelitian Kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan di perpustakaan.
- b. Penelitian laboratorium (*laboratory research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan di laboratorium. Penelitian ini sering digunakan dalam penelitian eksperimen.
- c. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat, dan tempat itu diluar perpustakaan dan laboratorium.

### **3. Berdasarkan hasil/alasan yang diperoleh**

Berdasarkan hasil/alasan yang diperoleh sebagai berikut:

- a. *Basic Research* (Penelitian Dasar), Mempunyai alasan intelektual, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan;
- b. *Applied Research* (Penelitian Terapan), Mempunyai alasan praktis, keinginan untuk mengetahui; bertujuan agar dapat melakukan sesuatu yang lebih baik, efektif, efisien.

### **4. Berdasarkan Bidang yang diteliti**

Berdasarkan Bidang yang diteliti adalah:

- a. Penelitian Sosial, secara khusus meneliti bidang sosial: ekonomi, pendidikan, hukum, dsb.
- b. Penelitian Eksakta, secara khusus meneliti bidang eksakta: Kimia, Fisika, Teknik, dsb.

#### **5. Berdasarkan Taraf Penelitian**

Berdasarkan Taraf Penelitian adalah;

- a. Penelitian Deskriptif
  - 1). Hanya menggambarkan keadaan obyek
  - 2). Analisis Kualitatif
  - 3). Tanpa pengujian hipotesis
- b. Penelitian Inferensial, penarikan kesimpulan dengan pengujian hipotesis.

#### **7. Penelitian Ditinjau dari Teknik (Metode) yang digunakan**

Penelitian Ditinjau dari Teknik (Metode) yang digunakan;

- a. *Survey Research* (Penelitian Survei): Tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel yang diteliti.
  - 1) Mencari keterangan secara faktual
  - 2) Memperoleh fakta dari gejala yang ada
  - 3) Dilakukan terhadap sampel atau populasi
- b. *Experiment Research* (Penelitian Percobaan): Dilakukan perubahan (ada perlakuan khusus) terhadap variabel yang diteliti.
  - 1) Manipulasi terhadap obyek penelitian
  - 2) Ada kontrol terhadap variabel tertentu
  - 3) Untuk mengetahui hubungan antar variabel

- c. *Studi Kasus*: Memberi gambaran secara rinci tentang latar belakang, karakteristik yang khas dari kasus, yang kemudian dijadikan suatu yang bersifat umum.

## **8. Penelitian Ditinjau dari Keilmiahannya**

Penelitian Ditinjau dari Keilmiahannya adalah;

- a. Penelitian Ilmiah: Menggunakan kaidah-kaidah ilmiah (Mengemukakan pokok-pokok pikiran, menyimpulkan dengan melalui prosedur yang sistematis dengan menggunakan pembuktian ilmiah/meyakinkan. Ada dua kriteria dalam menentukan kadar/tinggi-rendahnya mutu ilmiah suatu penelitian yaitu:

- 1) Kemampuan memberikan pengertian yang jelas tentang masalah yang diteliti.
- 2) Kemampuan untuk meramalkan : sampai dimana kesimpulan yang sama dapat dicapai apabila data yang sama ditemukan di tempat / waktu lain;

Ciri-ciri penelitian ilmiah adalah

- 1) *Purposiveness* : Fokus tujuan yang jelas
- 2) *Rigor*, Teliti, memiliki dasar teori dan disain metodologi yang baik
- 3) *Testibility*: Prosedur pengujian hipotesis jelas
- 4) *Replicability* : Pengujian dapat diulang untuk kasus yang sama atau yang sejenis
- 5) *Objectivity* : Berdasarkan fakta dari data aktual, tidak subjektif dan emosional



- 6) *Generalizability* : Semakin luas ruang lingkup penggunaan hasilnya semakin berguna
- 7) *Precision* : Mendekati realitas dan confidence peluang kejadian dari estimasi dapat dilihat
- 8) *Parsimony*: Kesederhanaan dalam pemaparan masalah dan metode penelitiannya

b. Penelitian non ilmiah: Tidak menggunakan metode atau kaidah-kaidah ilmiah.

#### **9. Penelitian Ditinjau dari Spesialisasi Bidang (Ilmu) Garapan.**

Penelitian Ditinjau dari Spesialisasi Bidang (Ilmu) Garapan sebagai berikut:

- a) Bisnis (Akunting, Keuangan, Manajemen, Pemasaran)
- b) Komunikasi (Massa, Bisnis, Kehumasan/PR, Periklanan)
- c) Hukum (Perdata, Pidana, Tatanegara, Internasional)
- d) Pertanian (Agribisnis, Agronomi, Budi Daya Tanaman, Hama Tanaman)
- e) Teknik
- f) Ekonomi (Mikro, Makro, Pembangunan), dll

### **C. Prosedur/ Langkah-Langkah Penelitian**

Proses pelaksanaan penelitian ilmiah terdiri dari langkah-langkah yang juga menerapkan prinsip metode ilmiah. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan secara garis besar adalah:

1. Pembuatan rancangan;
2. Pelaksanaan penelitian;
3. Pembuatan laporan penelitian

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan secara umum adalah:

1. Memilih Masalah; memerlukan kepekaan
2. Studi Pendahuluan; studi eksploratoris, mencari informasi;
3. Merumuskan Masalah; jelas, dari mana harus mulai, ke mana harus pergi dan dengan apa
4. Merumuskan anggapan dasar; sebagai tempat berpijak, (hipotesis);
5. Memilih pendekatan; metode atau cara penelitian, jenis / tipe penelitian : sangat menentukan variabel apa, objeknya apa, subjeknya apa, sumber datanya di mana;
6. Menentukan variabel dan Sumber data; Apa yang akan diteliti? Data diperoleh dari mana?
7. Menentukan dan menyusun instrumen; apa jenis data, dari mana diperoleh? Observasi, interview, kuesioner?
8. Mengumpulkan data; dari mana, dengan cara apa?

9. Analisis data; memerlukan ketekunan dan pengertian terhadap data. Apa jenis data akan menentukan teknis analisisnya
10. Menarik kesimpulan; memerlukan kejujuran, apakah hipotesis terbukti?
11. Menyusun laporan; memerlukan penguasaan bahasa yang baik dan benar.

## Bab 3

# SUMBER DAN RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

### A. Pengertian Masalah.

Selama roda kehidupan masih berputar, maka masalah tetap berputar di sekeliling kita. Menurut Gay, (1981), sumber utama permasalahan adalah teori dan pengalaman. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan. Sedangkan menurut Martono, (2012) menyatakan masalah terjadi apabila terdapat ketidaksesuaian antara kondisi ideal (*das sollen*) dan kondisi fakta (*das sein*). Hal ini berarti ada yang tidak sesuai antara yang seharusnya terjadi dengan apa yang sebenarnya terjadi. Selanjutnya menurut Fisher dikutip oleh Adi, (2005), masalah adalah kesulitan, perasaan tidak menyenangkan, atau ketidaksesuaian antara seharusnya dan faktanya. Kesulitan yang dialami seseorang akan memunculkan keinginan untuk berusaha mengatasinya, perasaan yang tidak nyaman akan menggerakkan seseorang untuk berupaya mencari tahu apa penyebabnya, kejadian yang tidak sesuai dengan apa yang semestinya mendorong seseorang untuk menyelidiki letak permasalahannya, di mana kesemuanya merupakan motivasi untuk memulai sebuah penelitian

Stonner (1982) mengemukakan bahwa masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetisi.

Kedudukan masalah dalam penelitian sangat penting. Pemecahan masalah setengahnya ditentukan oleh kebenaran dalam perumusan masalahnya. Tidak dapat diharapkan pemecahan masalah dari pertanyaan yang salah. Pertanyaan masalah akan menentukan metode penelitian, cara pengumpulan data jenis data dan teknik analisis data yang akan digunakan. Seperti telah dikemukakan bahwa pada dasarnya penelitian itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Untuk itu setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah. Seperti dinyatakan oleh Emory (1985) bahwa, baik penelitian murni maupaun terapan, semuanya berangkat dari masalah, hanya untuk penelitian terapan, hasilnya langsung dapat digunakan untuk membuat keputusan.

Penelitian yang dilakukan harus selalu berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian (Tuckman, 1985). Bila dalam penelitian telah dapat menemukan masalah yang betul-betul masalah, maka sebenarnya pekerjaan penelitian itu 50% telah selesai. Oleh karena itu menemukan masalah dalam penelitian merupakan pekerjaan yang tidak mudah, tetapi setelah masalah dapat ditemukan, maka pekerjaan penelitian akan segera dapat dilakukan. (Sugiyono: 52)

Masalah berhubungan dengan kesenjangan (*gap*) yang harus diisi atau sekurangnya dipersempit. Masalah menimbulkan celah (*void*) ruang ketidaktahuan. Masalah adalah kesenjangan antara harapan (*das sollen*) dengan kenyataan (*das sein*), antara kebutuhan dengan yang tersedia, antara yang seharusnya (*what*

*should be*) dengan yang ada (*what it is*) (Suryabrata, 1994: 60). Kesenjangan masalah menimbulkan kebutuhan untuk menutupnya dengan mencari jawaban atas pertanyaan yang menimbulkan kesenjangan. Kegiatan menutup kesenjangan dilakukan dengan penelitian. Dengan kata lain, penelitian mencari sesuatu jawaban yang belum diketahui, memenuhi kebutuhan yang belum tersedia, dan menyediakan yang belum ada. Penelitian diharapkan dapat memecahkan masalah atau setidaknya memperkecil kesenjangan. (Purwanto, 108-109)

## **B. Sumber Masalah Penelitian**

Masalah dapat berasal dari berbagai sumber. Menurut James H. MacMillan dan Schumacher (Hadjar, 1996: 40-42), masalah dapat bersumber dari observasi, deduksi dari teori, ulasan kepustakaan, masalah sosial yang sedang terjadi, situasi praktis dan pengalaman pribadi. Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1) Observasi**

Observasi merupakan sumber yang kaya masalah penelitian. Kebanyakan keputusan praktis didasarkan atas praduga tanpa didukung oleh data empiris. Masalah penelitian dapat diangkat dari hasil observasi terhadap hubungan tertentu yang belum mempunyai dasar penjelasan yang memadai dan cara-cara rutin yang dalam melakukan suatu tindakan didasarkan atas otiritas atau tradisi. Penyelidikan mungkin menghasilkan teori baru, rekomendasi pemecahan masalah praktis dan mengidentifikasi variabel yang belum ada dalam bahasan litelatur.

### **2) Deduksi dari teori**

Teori merupakan konsep-konsep yang masih berupa prinsip-prinsip umum yang penerapannya belum dapat diketahui selama belum diuji secara empiris. Penyelidikan terhadap masalah yang diangkat dari teori berguna untuk mendapatkan penjelasan empiris praktik tentang teori.

3) *Kepustakaan*

Hasil penelitian mungkin memberikan rekomendasi perlunya dilakukan penelitian ulang (replikasi) baik dengan atau tanpa variasi. Replikasi dapat meningkatkan validitas hasil penelitian dan kemampuan untuk digeneralisasikan lebih luas. Laporan penelitian sering juga menyampaikan rekomendasi kepada peneliti lain tentang apa yang perlu diteliti lebih lanjut. Hal ini juga menjadi sumber untuk menentukan masalah yang menentukan masalah yang perlu diangkat untuk diteliti.

4) *Masalah sosial*

Masalah sosial dapat pula menjadi sumber masalah penelitian. Misalnya: seringnya menjadi perkelahian siswa antar sekolah dapat memunculkan pertanyaan tentang efektivitas pelaksanaan pendidikan moral dan agama serta pembinaan sikap disiplin. Banyaknya pengangguran lulusan perguruan tinggi menimbulkan pertanyaan tentang kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan masyarakat.

5) *Situasi praktis*

Dalam pembuatan keputusan tertentu, sering mendesak untuk dilakukan penelitian evaluatif. Hasil sangat diperlukan untuk dijadikan dasar pembuatan keputusan lebih lanjut.

6) *Pengalaman pribadi*

Pengalaman pribadi dapat memunculkan masalah yang memerlukan jawaban empiris untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. (Purwanto:109-111).

Menurut Suryabrata (1994:61-63), sumber-sumber masalah yang dapat diidentifikasi meliputi:

1) *Bacaan terutama hasil penelitian*

Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dapat menjadi sumber identifikasi masalah. Tidak pernah ada penelitian yang tuntas. Penelitian selalu menampilkan masalah yang lebih banyak dari pada yang dijawabnya, karena dengan demikian ilmu pengetahuan selalu mengalami kemajuan.

2) *Diskusi, seminar, pertemuan ilmiah*

Diskusi, seminar dan pertemuan ilmiah dapat menjadi sumber masalah penelitian karena para peserta dapat melihat hal-hal yang dipersoalkan secara profesional sehingga muncul masalah.

3) *Pernyataan pemegang otoritas (dalam pemerintahan dan ilmu pengetahuan).*

Pernyataan pemegang otoritas dapat menjadi sumber masalah, baik otoritas pemerintahan maupun ilmu pengetahuan.

4) *Pengamatan sepintas*

Pengamatan sepintas dapat menjadi sumber masalah. Misalnya, ahli ekonomi menemukan masalah ketika menyaksikan secara langsung distribusi berbagai jenis makanan pokok.

5) *Pengalaman pribadi*



Pengalaman pribadi sebagai sumber masalah penelitian berkaitan dengan sejarah perkembangan dan kehidupan dengan sejatah perkembangan dan kehidupan pribadi atau profesional. (Purwanto, 111-112 )

### **C. Rumusan Masalah**

Penelitian ibarat sebuah dialog atau tanya jawab. Dalam dialog, jawaban diberikan kepada pertanyaan yang diajukan. Kualitas jawaban sangat ditentukan oleh ketepatan pertanyaannya. Pertanyaan itu adalah masalah yang hendak diusahakan pemecahannya melalui penelitian. Jawaban adalah pemecahan masalah berdasarkan atas data-data yang dikumpulkan dalam proses penelitian. Oleh karenanya, kualitas pemecahan masalah sangat tergantung kepada ketepatan perumusan masalahnya.

Pengertian rumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya. Rumusan masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Dengan kata lain, rumusan masalah ini merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah.

Perumusan masalah adalah memformulasikan masalah penelitian ke dalam rumusan kalimat tanya. Perumusan dalam bentuk kalimat tanya dimaksudkan agar penelitian berada dalam keadaan siap untuk melakukan kegiatan guna memberikan pemecahan masalah. Perumusan masalah merupakan kegiatan yang penting. Dari pertanyaan yang salah tidak dapat diharapkan

jawaban yang benar. Pertanyaan yang berbeda mengarahkan pada kegiatan dan jawaban yang berbeda. Kebenaran jawaban setengahnya ditentukan oleh ketepatan formulasi pertanyaan masalah.

Perumusan masalah harus memuat beberapa karakteristik. Menurut Bass, Dunn, Norton, Stewart, dan Tudiver (1972: 20), perumusan masalah harus mengandung empat karakteristik, yaitu:

- (1) memuat hubungan variabel,
- (2) dinyatakan secara jelas dan tidak ambigu dalam bentuk pertanyaan,
- (3) memungkinkan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan,
- (4) tidak menyatakan posisi moral atau etik.

Adapun penjelasan masing-masing item adalah sebagai berikut:

1) Memuat hubungan variabel.

Perumusan masalah harus dengan jelas memperlihatkan variabel yang hendak ditangani dalam penelitian. Di samping itu, penelitian juga harus menjelaskan apa yang hendak dilakukan atas variabel. Dengan menetapkan variabel dan hubungannya, maka penelitian tidak bersifat eksploratif dan berangkat dari keadaan kosong. Peneliti berada dalam keadaan siap mencari jawaban dan tidak spekulatif. Pertanyaan yang baik tidak sekedar dibuat, tapi juga ditemukan.

2) Dinyatakan secara jelas dan tidak ambigu dalam bentuk pertanyaan.

Perumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya sehingga harus dirumuskan dalam kalimat tanya. Rasa ingin tahu manusia ditandai dengan pengajuan pertanyaan. Masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya untuk menunjukkan semangat rasa ingin tahu. Dengan merumuskan masalah dalam bentuk kalimat tanya maka peneliti berada dalam posisi siap untuk melakukan langkah-langkah untuk mencari tahu jawabannya. Pertanyaan masalah mendorong peneliti untuk merancang desain, menentukan metode, memilih teori, merancang alat ukur pengumpulan data, dan merancang teknik yang diperlukan untuk menganalisis data yang dikumpulkan.

- 3) Memungkinkan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan.

Masalah harus dapat diuji secara empiris. Hal itu mengandung implikasi bahwa variabel-variabel yang hendak diuji hubungannya harus memungkinkan pengumpulan data. Kemungkinan pengujian empiris mempunyai implikasi bahwa masalah menyatakan pengujian hubungan dan memungkinkan pengukuran variabel (Kerlinger, 1996: 29). Penelitian kuantitatif mengharuskan kesimpulan terbuka untuk diverifikasi. Kesempatan untuk melakukan verifikasi dapat diperoleh bila pengumpulan data dilakukan secara objektif, empiris, dapat diamati dan terukur. Untuk itu masalah harus dirumuskan dengan cara tertentu yang melibatkan variabel yang memungkinkan pengumpulan data.

- 4) Tidak menyatakan posisi moral atau etik.

Pertanyaan ilmiah haruslah netral. Masalah moral atau etik terkait dengan penilaian baik-buruk, indah-jelek, dan sebagainya, yang sarat dan moralistik. Misalnya: dosen yang baik, alumni yang sukses, dan sebagainya. Pertanyaan demikian bukan pertanyaan yang baik prosedur validasinya sukar karena konsensus sulit dicapai dan kriteriannya kontroversial. Ilmu haruslah bebas nilai dan netral supaya tidak bias. Penelitian kuantitatif mengejar kebenaran yang bersifat positif, objektif, bebas nilai, terukur, dapat diamati, serta dapat diuji. Oleh karenanya masalah yang dirumuskan tidak boleh valuatif dan moralistik. Etika, norma dan moral sangat terikat pada budaya sehingga kriterianya kontroversial. Oleh karena masalah terikat pada budaya maka hukum umum dan universal yang menjadi tujuan penelitian tidak dapat dicapai.

Terdapat tiga macam rumusan masalah, yakni:

1) Rumusan masalah deskriptif

Rumusan masalah deskriptif merupakan rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri. Baik hanya pada satu variabel atau lebih.

2) Rumusan masalah komparatif

Rumusan masalah komparatif merupakan rumusan masalah yang dalam penelitiannya membandingkan variabel (satu atau lebih) pada sampel atau waktu yang berbeda.

3) Rumusan masalah asosiatif

Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Terdapat beberapa cara dalam merumuskan masalah, antara lain:

1. Rumusan masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
2. Rumusan masalah jelas dan padat.
3. Rumusan masalah berisikan implikasi adanya data untuk memecahkan masalah.
4. Rumusan masalah merupakan dasar dalam membuat hipotesis.

Senada dengan pendapat tersebut diatas Nazir(1988:143) mengemukakan bahwa:

1. Masalah biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
2. Rumusan masalah hendaknya jelas dan padat.
3. Rumusan masalah berisikan implikasi adanya data untuk memecahkan masalah.
4. Rumusan masalah merupakan dasar dalam membuat hipotesis.
5. Masalah harus menjadi dasar bagi judul penelitian.

Lebih lanjut lagi Nazir (1988:144-145) mengemukakan bahwa terdapat dua cara dalam memformulasikan masalah. Pertama, dengan cara menurunkan masalah dari teori yang ada. Dan kedua, mengadakan observasi secara langsung di lapangan. Setelah masalah tersebut diformulasikan maka langkah selanjutnya adalah membuat tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah sebuah pernyataan tentang apa yang ingin dicari atau yang ingin ditentukan. Tujuan penelitian disini haruslah dinyatakan secara lebih spesifik dari pada perumusan masalah. Jadi masalah merupakan konsep yang masih abstrak, maka tujuan penelitian haruslah lebih konkrit.

## *Bab* **4**

# **LANDASAN TEORI, STUDI PENDAHULUAN DAN KERANGKA BERPIKIR**

### **A. Pengertian Teori**

Salah satu poin penting dalam penelitian ialah dasar teori yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Ada beberapa ahli yang merumuskan definisi teori, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menurut Neumen (2003), teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Menurut Wiliam Wiersma (1986), teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis.
2. Menurut Cooper dan Schindler (2003), teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.
3. Menurut Sitirahayu Haditono (1999), suatu teori akan memperoleh arti yang penting bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada.

Ada tiga macam teori menurut Mark 1963 dalam (Sitirahayu Haditono, 1999), berhubungan dengan data empiris:

1. Teori deduktif: memberi keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu ke arah data akan diterangkan
2. Teori induktif: cara menerangkan adalah dari data ke arah teori. Dalam bentuk ekstrim titik pandang yang positivistik ini dijumpai pada kaum behaviorist.
3. Teori fungsional: di sini nampak suatu interaksi pengaruh antara data dan perkiraan teoritis, yaitu data mempengaruhi pembentukan teori dan pembentukan teori kembali mempengaruhi data.

Berdasarkan tiga pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa teori dapat dipandang sebagai berikut.

1. Teori merujuk pada sekelompok hukum yang tersusun secara logis. Hukum-hukum ini biasanya sifat hubungan yang deduktif. Suatu hukum menunjukkan suatu hubungan antara variabel-variabel empiris yang bersifat ajeg dan dapat diramal sebelumnya
2. Suatu teori juga dapat merupakan suatu rangkuman tertulis mengenai suatu kelompok hukum yang diperoleh secara empiris dalam suatu bidang tertentu. Di sini orang mulai dari data yang diperoleh dan dari data yang diperoleh itu dating suatu konsep yang teoritis (induktif).
3. Suatu teori juga dapat menunjuk pada suatu cara menerangkan yang menggeneralisasi. Di sini biasanya terdapat hubungan yang fungsional antara data dan pendapat yang teoritis.

Dapat disimpulkan bahwa teori adalah suatu konseptualisasi yang umum dan diperoleh melalui jalan yang

sistematis serta harus dapat diuji kebenarannya; bila tidak, maka dia bukan suatu teori. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (explanation), meramalkan (prediction), dan mengendalikan (control) suatu gejala.

Hoy & Miskel (2001) mengemukakan bahwa komponen teori itu meliputi konsep dan asumsi. Konsep merupakan istilah yang bersifat abstrak dan bermakna generalisasi. Sedangkan asumsi merupakan pernyataan diterima kebenarannya tanpa pembuktian.

## B. Tingkatan dan Fokus Teori

Erwan dan Dyah (2007) menyatakan bahwa teori itu dibagi kepada:

1. Grand Theory merupakan dasar lahirnya teori-teori lain dalam berbagai level. Disebut makro karena teori-teori ini berada pada level makro.
2. Middle Theory merupakan teori yang berada pada level menengah dimana fokus kajiannya makro dan mikro.
3. Applied/Substantive Theory merupakan teori yang berada di level mikro dan siap diaplikasikan dalam konseptualisasi.

Adapun tingkatan teori struktur dasar tersebut adalah:

Gambar 1. Teori Struktur Sosial





### C. Kegunaan Teori dalam Penelitian

Menurut Snelbecker (dalam Ziauddin, 1996) ada tiga kegunaan teori dalam penelitian. *Pertama*, sebagai pensistematiskan temuan-temuan penelitian. *Kedua*, sebagai pendorong untuk menyusun hipotesis. Dan dengan hipotesis membimbing peneliti mencari jawaban-jawaban serta membuat ramalan-ramalan atas dasar penemuan. *Ketiga*, sebagai penyaji penjelasan dalam menjawab pertanyaan (Sardar Ziauddin, 1996:86). Jika dijabarkan ada beberapa kegunaan teori dalam penelitian yaitu:

1. Sebagai penyusun generalisasi atas fakta-fakta
2. Menjadi kerangka orientasi untuk pengumpulan, pengolahan, dan analisa data
3. Pembuat prediksi terhadap fenomena baru yang akan terjadi
4. Pengawas lowongan dalam pengetahuan dengan cara deduksi
5. Sebagai rujukan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian
6. Sebagai kerangka penalaran logis.

Beberapa kesalahan umum dalam menggunakan landasan teori, yaitu :

1. Peneliti melakukan pengkajian ulang secara tergesa-gesa terhadap kepustakaan semenjak dimulainya proses penelitian. Hasil-hasil yang diperoleh ini mengabaikan semua studi-studi sebelumnya yang telah dikembangkan penelitiannya.
2. Peneliti terlalu mengandalkan sumber-sumber data sekunder.

3. Peneliti hanya memusatkan perhatian kepada penemuan-penemuan penelitian yang dibacanya di dalam artikel penelitian atau jurnal penelitian, sehingga menghiraukan informasi berharga. Contohnya: metode-metode pengukurannya dan sebagainya.
4. Peneliti mengabaikan hasil hasil penelitian maupun teori teori yang terdapat dalam surat kabar atau majalah populer.
5. Gagal menetapkan batas batas masalah dalam menerapkan penggunaan kepustakaan.
6. Mencatat data biografi yang tidak benar dan tidak dapat dipakai sebagai referensi yang sebenarnya dibutuhkan.
7. Terlalu banyak mencatat bahan bahan bacaan yang sebenarnya tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti belum dapat memilih yang mana informasi dibutuhkan dan yang mana tidak dibutuhkan.

#### **D. Deskripsi Teori**

Deskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Deskripsi teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan, dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah. Deskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Berapa jumlah kelompok teori yang perlu dikemukakan, akan

tergantung pada luasnya permasalahan dan secara teknis tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila dalam suatu penelitian terdapat tiga variabel independen dan satu dependen, maka kelompok teori yang perlu dideskripsikan ada empat kelompok teori, yaitu kelompok teori yang berkenaan dengan variabel independen dan satu dependen. Oleh karena itu, semakin banyak variabel yang diteliti, maka akan semakin banyak teori yang dikemukakan (Sugiyono, 2010:58).

Deskripsi teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah. (Sugiyono, 2010:58). Langkah-langkah untuk dapat melakukan pendeskripsian teori adalah sebagai berikut:

1. Tetapkan nama variabel yang diteliti, dan jumlah variabelnya
2. Cari sumber-sumber bacaan yang banyak dan relevan dengan setiap variabel yang diteliti.
3. Lihat daftar isi setiap buku, dan pilih topik yang relevan dengan setiap variabel yang diteliti. Untuk referensi yang berbentuk laporan penelitian lihat penelitian permasalahan yang digunakan, tempat penelitian, sampel sumber data, teknik pengumpulan data, analisis dan saran yang diberikan.

4. Cari definisi setiap variabel yang akan diteliti pada setiap sumber bacaan, kemudian bandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya dan dipilih definisi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
5. Baca seluruh isi topik buku sesuai dengan variabel yang akan diteliti lakukan analisis renungan, dan buatlah rumusan dengan bahasa sendiri tentang isi setiap sumber data yang dibaca.
6. Deskripsikan teori-teori yang telah dibaca dari berbagai sumber ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa sendiri. Sumber-sumber bacaan yang dikutip atau yang digunakan sebagai landasan untuk mendeskripsikan teori harus dicantumkan.

### **E. Pengertian Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan adalah studi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. Studi pendahuluan dilakukan karena kelayakan penelitian berkenaan dengan prosedur penelitian dan hal lainnya yang masih belum jelas. Studi pendahuluan bisa saja mengubah arah penelitian yang telah disusun. Dengan demikian, studi pendahuluan bisa saja menghasilkan perubahan prosedur penelitian, meningkatkan pengukuran, meningkatkan kepercayaan asumsi, dan desain yang lebih mantap dari studi utama. Studi pendahuluan tak jarang merupakan miniatur dari studi utama. Tidak jarang dalam studi pendahuluan menguji sejumlah instrumen yang akan digunakan dalam studi utama.

Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan sangat bersinggungan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Biasanya penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang terkait langsung dengan penelitian yang sedang dilakukan. Permasalahan yang muncul biasanya karena sulit ditemukannya penelitian yang sejenis. Kemudian peneliti buru-buru menyatakan bahwa penelitiannya benar-benar baru dan belum tersentuh orang lain. Hal ini dapat diselesaikan dengan mencari penelitian yang bahasannya lebih luas.

Pada langkah awal yakni menentukan masalah penelitian, peneliti sudah disarankan untuk mengadakan penjajakan mengenai kemungkinan terus atau terhentinya pikiran peneliti untuk mengadakan penelitian tersebut. Mungkin saja peneliti sudah begitu bersemangat untuk melaksanakan penelitiannya karena dirasakan bahwa permasalahannya cukup menarik, penting, dan aktual. Penelitian pendahuluan dilakukan oleh peneliti terutama untuk menjajaki dapat tidaknya suatu penelitian dilaksanakan. Dengan alasan itulah maka penelitian pendahuluan ini sering disebut dengan Feasibility study kemungkinan dilaksanakan. Dengan studi ini peneliti ingin mengetahui apakah rencana penelitiannya memang masih ada kemungkinan untuk dilaksanakan. Jika memang dari hasil penelitian pendahuluan tersebut tampak bahwa rencana penelitiannya lebih baik dihentikan daripada dilanjutkan, maka peneliti harus rela menggagalkan rencananya itu dan segera mengganti dengan mencari kemungkinan permasalahan dan judul baru.

Walaupun sudah diperoleh suatu masalah untuk diteliti, sebelum mengadakan penelitian sesungguhnya, peneliti mengadakan suatu studi pendahuluan, yaitu menjajaki kemungkinan diteruskannya pekerjaan meneliti. Winarno Surachmad menyebutnya sebagai studi eksploratori. Studi pendahuluan juga dimaksudkan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya. Studi pendahuluan dilakukan dengan tujuan utama untuk menghimpun berbagai informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini perlu dilakukan, mengingat informasi yang relevan dapat menunjang keberhasilan penelitian, terutama karena hasil studi pendahuluan ini dapat menjadi acuan, baik dalam rangka pengenalan dan perumusan hipotesis. Berkaitan dengan perumusan hipotesis, melalui studi pendahuluan ini dapat dihimpun berbagai informasi teoritis dan fakta, baik yang bersifat umum maupun fakta ilmiah.

Dari beberapa uraian di atas, jelaslah bahwa studi pendahuluan dalam pelaksanaan penelitian itu sangat penting dilakukan sebelum peneliti mengadakan penelitian yang sesungguhnya. Studi pendahuluan dapat membantu peneliti dalam meluruskan niat penelitiannya, mempertajam arah penelitiannya dan juga dapat mencari jalan lain yang belum dilalui orang lain yang telah meneliti hal itu. Studi pendahuluan juga penting dilakukan untuk menjajaki kemungkinan diteruskan atau dihentikannya penelitian tersebut.

## **F. Cara Melakukan Studi Pendahuluan**

Sumber pengumpulan informasi untuk mengadakan studi pendahuluan ini dapat dilakukan pada tiga objek. Yang dimaksud dengan objek disini adalah apa yang harus dihubungi, dilihat, diteliti atau dikunjungi yang kira-kira akan memberikan informasi tentang data yang akan dikumpulkan. Ketiga objek tersebut ada yang berupa tulisan-tulisan dalam kertas (paper), manusia (person) dan tempat (place), disingkat menjadi tiga p: yaitu

- a) Paper; dokumen, buku-buku, majalah atau bahan tertulis lainnya, baik berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya. Studi ini juga disebut studi kepustakaan atau literatur studi.
- b) Person; bertemu, bertanya, dan berkonsultasi dengan para ahli atau manusia sumber.
- c) Place; tempat, lokasi atau benda-benda yang terdapat di tempat penelitian.

Dengan membaca dan mengetahui pengalaman orang lain, berarti mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan itu. Landasan ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (trial and error). Pada umumnya lebih dari lima puluh persen kegiatan dalam seluruh proses penelitian itu adalah membaca. Karena itu sumber bacaan merupakan bagian penunjang penelitian yang esensial.

Dalam studi paper, secara garis besar sumber bacaan itu dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu;

- (1) sumber acuan umum,
- (2) sumber acuan khusus.

Teori-teori dan konsep-konsep pada umumnya dapat ditemukan dalam sumber acuan umum, yaitu kepustakaan yang berwujud buku-buku teks, ensiklopedia, dan sejenisnya. Generalisasi-generalisasi dapat ditarik dari laporan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan bagi masalah yang sedang digarap. Hasil-hasil penelitian terdahulu itu pada umumnya dapat ditemukan dalam sumber acuan khusus, yaitu kepustakaan yang berwujud jurnal, buletin penelitian, tesis, disertasi,, dan lain-lain sumber bacaan yang memuat laporan hasil penelitian. Jika dari penelaahan hasil-hasil penelitian tersebut ada petunjuk mengenai kesulitan pelaksanaan bagi penelitiannya, maka rencana yang telah jadi sebaiknya dibatalkan.

Sumber informasi studi person ialah para ahli atau manusia yang menjadi sumber. Peneliti bertemu, bertanya, dan berkonsultasi kepada para ahli di bidang masalah yang akan diteliti. Selain itu, peneliti juga bertemu, bertanya dan mencari informasi dari orang-orang yang akan dijadikan objek penelitian.

Sedangkan sumber informasi studi place yaitu tempat, lokasi atau benda-benda yang ada di tempat penelitian. Peneliti mempelajari situasi wilayah yang akan dijadikan ajang penelitian. Jika dari hasil belajar tersebut diketahui bahwa di daerah tersebut tidak atau kurang daya dukung untuk penelitiannya, peneliti dapat mengalihkan perhatiannya ke daerah lain.

Dengan ketiga objek tersebut akan membuka arah tujuan penelitian yang kita dilakukan. Dilaksanakan atau sebaliknya, diganti atau diteruskan. Itulah cara melakukan studi pendahuluan.



## **G. Manfaat Studi Pendahuluan**

Tujuan dicantumkananya penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui bangunan keilmuan yang sudah diletakkan oleh orang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum diteliti oleh orang lain. Dengan kata lain, dengan menelaah penelitian terdahulu, seseorang akan dengan mudah melokalisasi kontribusi yang akan dibuat.

Di dalam mengadakan studi pendahuluan mungkin ditemukan bahwa orang lain sudah berhasil memecahkan masalah yang diajukan sehingga tidak ada gunanya bersusah payah menyelidiki. Mungkin juga dengan mengetahui hal-hal yang relevan dengan masalah sehingga memperkuat keinginan untuk meneliti karena justru orang lain juga masih mempermasalahkannya.

Apabila ada orang lain yang menyelidiki masalah yang hampir sama atau belum terjawab persoalannya, calon peneliti dapat mengetahui metode apa yang digunakan, hasil-hasil apa yang telah dicapai, bagian mana dari penelitian itu yang belum terselesaikan, faktor-faktor apa yang mendukung, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan penelitiannya. Dengan telah mengadakan studi pendahuluan, maka boleh jadi dapat dihemat banyak tenaga dan biaya, di samping bagi calon peneliti tersebut menjadi lebih terbuka matanya, menjadi lebih jelas permasalahannya.

Setelah studi eksploratoris ini peneliti menjadi jelas terhadap masalah yang dihadapi dari aspek historis, hubungannya dengan ilmu yang lebih luas, situasi dewasa ini, dan kemungkinan-

kemungkinan yang akan datang dan lain sebagainya. Dalam melakukan suatu hal tentunya kita juga mempertimbangkan seberapa manfaat yang akan kita dapat setelah melakukan itu. Begitu juga dengan penggunaan studi pendahuluan dalam kegiatan penelitian. Dalam pelaksanaan studi pendahuluan ini, manfaat yang kita dapatkan diantaranya yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian, bahwa manfaat studi pendahuluan adalah:

- 1) Mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti
- 2) Tahu dimana/kepada siapa informasi dapat diperoleh
- 3) Tahu bagaimana cara memperoleh data atau informasi
- 4) Dapat menentukan cara yang tepat untuk menganalisis data
- 5) Tahu bagaimana harus mengambil kesimpulan serta memanfaatkan hasil.

Selain manfaat-manfaat tersebut di atas, dengan melakukan studi pendahuluan peneliti menjadi yakin bahwa penelitiannya itu perlu dilakukan dan dapat dilaksanakan. Dalam nada yang sama beberapa manfaat dari studi pendahuluan juga disebutkan untuk:

- 1) Mengetahui bahwa suatu permasalahan sudah pernah diteliti dan sudah dipecahkan, sehingga dapat menghindari adanya penelitian yang berulang-ulang namun sebenarnya sama.
- 2) Dapat memperkuat keinginan untuk meneliti suatu permasalahan karena adanya penelitian-penelitian lain yang relevan.
- 3) Menghemat tenaga dan biaya dengan cara menjadikan penelitian terdahulu sebagai sumber dokumen penelitian.

4) Mengetahui apakah penelitian tersebut mampu untuk dilaksanakan oleh peneliti ataukah justru akan menyulitkan.

Sebagai pedoman perlu tidaknya atau dapat tidaknya penelitian dilaksanakan, peneliti harus ingat empat hal. Di antaranya:

- a) Minat, perhatian, penguasaan pemecahan masalah merupakan modal utama dalam meneliti.
- b) Banyak faktor yang menyebabkan seorang peneliti tidak dapat melaksanakan rencananya. Faktor tersebut antara lain: kemampuan, waktu, tenaga dan dana.
- c) Penelitian yang akan dilakukan harus tersedia faktor pendukung. Sebagai hasil tambahan peneliti harus sudah merumuskan judul penelitian, sudah disediakan dana, sudah mengurus izin, dan berhasil.
- d) Hasil penelitian harus bermanfaat.

#### **H. Kerangka Berpikir**

Pengertian Kerangka Berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka berpikir ini merupakan suatu argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis. Dalam merumuskan suatu hipotesis, argumentasi kerangka berpikir menggunakan logika deduktif (untuk metode kuantitatif) dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis premis dasarnya. Dalam hal ini, bagaimana cara kita berargumentasi dalam merumuskan hipotesis. Argumentasi itu harus membangun kerangka berpikir sering timbul kecenderungan

bahwa pernyataan-pernyataan yang disusun tidak merujuk kepada sumber keputusan, hal ini disebabkan karena sudah habis dipakai dalam menyusun kerangka teoritis.

Dalam hal menyusun suatu kerangka berpikir, sangat diperlukan argumentasi ilmiah yang dipilih dari teori-teori yang relevan atau saling terkait. Agar argumentasi kita diterima oleh sesama ilmuwan, kerangka berpikir harus disusun secara logis dan sistematis.

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Uma Sekaran (1992) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis.

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Sugiyono (2012) memaparkan proses penyusunan kerangka berpikir untuk merumuskan hipotesis sebagai berikut;

1. Menetapkan variabel yang akan diteliti

2. Membaca buku dan hasil penelitian
3. Deskripsi teori dan hasil penelitian
4. Analisis kritis terhadap teori dan hasil penelitian
5. Analisis komparatif terhadap teori dan hasil penelitian
6. Sintesa kesimpulan
7. Kerangka berpikir
8. Hipotesis

Kerangka berpikir yang meyakinkan hendaklah memenuhi kriteria kriteria sebagai berikut.

1. Teori yang digunakan dalam berargumentasi hendaknya dikuasai sepenuhnya serta mengikuti perkembangan teori yang muktahir.
2. Analisis filsafat dari teori-teori keilmuan yang diarahkan kepada cara berpikir keilmuan yang mendasari pengetahuan tersebut harus disebutkan secara tersurat semua asumsi, prinsip atau postulat yang mendasarinya.

Penyusunan kerangka berpikir dengan menggunakan argumentasi-argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan ini akhirnya melahirkan suatu kesimpulan. Kesimpulan tersebut yang menjadi rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap pemecahan masalah penelitian kita.

## **A. Pengertian Konsep Operasional**

Pengertian konseptual dan pengertian operasional diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam meneliti suatu penelitian ilmiah. Pengertian konsep itu terbagi menjadi dua yaitu pengertian konseptual (konstitutif) dan pengertian operasional. Pengertian konsep ini diperlukan untuk pengukuran variabel yang abstrak atau yang tidak mudah terhubung dengan fakta. Bahasan pertama adalah pengertian konseptual yang merupakan pernyataan yang mengartikan atau memberi makna suatu konsep atau istilah tertentu. Pengertian konseptual merupakan penggambaran secara umum dan menyeluruh yang menyiratkan maksud dari konsep atau istilah tersebut, bersifat konstitutif (merupakan pengertian yang disepakati oleh banyak pihak dan telah dibakukan di kamus bahasa), formal dan mempunyai pengertian yang abstrak.

Pengertian konseptual ini lebih bersifat hipotetikal dan “tidak dapat diobservasi”. Hal ini dikarenakan pengertian konseptual merupakan suatu konsep yang didefinisikan dengan referensi konsep yang lain. Pengertian konseptual bermanfaat untuk membuat logika dalam proses perumusan hipotesa (Sarwono, n.d.). Mochtar Mas’oed mensyaratkan sifat kondisi konseptual meliputi beberapa hal, di antaranya adalah:

1. Pengertian harus menggambarkan ciri-ciri khas dari fenomena yang hendak dideskripsikan;

2. pengertian juga harus berisi semua hal yang diliputinya dan tidak memasukan hal-hal yang tidak diliputinya;
3. pengertian itu tidak boleh bersifat sirkuler (pengertian yang harus didefinisikan lagi) sehingga pengertianyang diuraikan sudah benar-benar jelas;
4. pengertian harus dinyatakan dalam istilah yang jelas dan tidak memiliki arti lebih dari satu.

Sementara itu, pengertianoperasional adalah memberikan pengertian terhadap konstruk atau variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur atau memanipulasinya. Pengertianoperasional juga bisa didefinisikan sebagai serangkaian langkah-langkah prosedural dan sistematis yang menggambarkan kegiatan demi mendapatkan eksistensi empiris dari suatu konsep.

Pengertian operasional ini merupakan jembatan antara tingkat konseptual yang bersifat teoritis dengan tingkat pengamatan yang bersifat empiris. Sehingga kemudian keduanya bisa dicari titik temunya. Namun dalam penelitian kualitatif, pengertian operasional, bahkan dalam model penelitian tertentu, tidak perlu digunakan, karena penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengukur variabel. Secara ilmiah pengertian operasional ini digunakan menjadi dasar dalam pengumpulan data sehingga tidak terjadi bias terhadap data apa yang diambil. Dalam pemakaian praktis, pengertian operasional dapat berperan menjadi penghilang bias dalam mengartikan suatu ide/maksud yang biasanya dalam bentuk tertulis. Pengertian operasional ini dibutuhkan untuk membatasi parameter atau indikator yang diinginkan peneliti dalam sebuah penelitian sehingga apapun

variabel penelitiannya yang digunakan maka semuanya hanya muncul dari konsep tersebut (Universitas Kristen Petra, 2010).

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah. Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Setiadi, 2007). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (Independent Variable) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat.

b. Variabel Terikat (Dependent Variable) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.

Selain menerangkan variabel dan pengertian variabel, juga menerangkan tentang indikator dan alat ukur yang digunakan.

## **B. Pengertian Hipotesis**

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani *hypo* yang berarti di bawah dan *thesis* yang berarti pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Jika dimaknai secara bebas, maka hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih diragukan. Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya. Zikmund (1997, 111) mendefinisikan hipotesis sebagai “*an unproven proposition or supposition that tentatively explain certain facts or phenomena; a probable answer to a research*



*quesstion*". Hipotesis menurut Zikmund adalah proposisi atau dugaan yang belum terbukti yang digunakan untuk menerangkan fakta atau gejala tertentu; atau disebut juga sebagai jawaban sementara terhadap suatu riset. Davis dan Cozens (1985: 24) mendefinisikan hipotesis sebagai pernyataan mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih yang mengakibatkan adanya implikasi untuk pengujian hubungan tersebut.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Perlu diketahui, tidak semua penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak perlu merumuskan hipotesis. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis, seorang peneliti dapat dengan sengaja menciptakan suatu gejala, yakni melalui percobaan atau penelitian. Jika sebuah hipotesis telah teruji kebenarannya, maka hipotesis akan disebut teori. Pengertian

hipotesis seperti telah dikemukakan di atas adalah hipotesis penelitian.

### **C. Macam-Macam Hipotesis**

Terdapat tiga macam hipotesis dalam penelitian, yakni hipotesis deskriptif, hipotesis komparatif, dan hipotesis asosiatif. Masing-masing dari hipotesis ini dapat digunakan sesuai dengan bentuk variabel penelitian yang digunakan.

#### **1. Hipotesis Deskriptif**

Hipotesis deskriptif dapat didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berhubungan dengan variabel tunggal/mandiri.

#### **2. Hipotesis Komparatif**

Hipotesis komparatif dapat didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan perbandingan (komparasi) antara dua variabel penelitian.

#### **3. Hipotesis Asosiatif**

Hipotesis asosiatif dapat didefinisikan sebagai dugaan/jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan (asosiasi) antara dua variabel penelitian.

Menurut bentuknya, hipotesis dibagi menjadi tiga:

1. Hipotesis penelitian/kerja: merupakan anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Dalam hipotesis ini peneliti menganggap benar hipotesisnya yang kemudian akan dibuktikan secara empiris melalui pengujian hipotesis dengan mempergunakan data yang diperolehnya selama melakukan penelitian. Misalnya: Ada

hubungan antara jumlah bonus dengan tingkat kepuasan kerja.

2. Hipotesis Operasional : merupakan hipotesis yang bersifat objektif. Artinya peneliti merumuskan hipotesis tidak semata-mata berdasarkan anggapan dasarnya, tetapi juga berdasarkan objektivitasnya, bahwa hipotesis penelitian yang dibuat belum tentu benar setelah diuji menggunakan data yang ada. Untuk itu peneliti memerlukan hipotesis pembandingan yang bersifat objektif dan netral, atau yang secara teknis disebut hipotesis nol ( $H_0$ ).  $H_0$  digunakan untuk memberikan keseimbangan pada hipotesis penelitian karena peneliti meyakini dalam pengujian nanti benar atau salahnya hipotesis penelitian tergantung pada bukti-bukti yang diperolehnya selama melakukan penelitian. Contoh:  $H_0$ : Tidak ada hubungan antara jumlah bonus dengan tingkat kepuasan kerja.
3. Hipotesis statistik: merupakan jenis hipotesis yang dirumuskan dalam bentuk notasi statistik. Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap populasi dalam bentuk angka (kuantitatif). Misalnya  $H_0: p = 0$ ; untuk  $H_0$  dengan bunyi persentase kenaikan jam kerja tidak berhubungan dengan stress kerja.

#### **D. Ciri-Ciri Hipotesis yang Baik**

Setiap orang bisa membuat hipotesis, entah hipotesis dalam penelitian maupun hipotesis untuk hal-hal yang lebih sederhana dalam berbagai gejala di kehidupan sehari-hari. Meskipun begitu, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk menghasilkan

suatu hipotesis yang baik. Menurut Moh. Nazir, setidaknya ada 6 ciri-ciri hipotesis yang baik, yaitu:

1. Harus menyatakan hubungan
2. Harus sesuai dengan fakta
3. Harus berhubungan dengan ilmu, serta sesuai dengan tumbuhnya ilmu pengetahuan
4. Harus dapat diuji
5. Harus sederhana
6. Harus bisa menerangkan fakta

Dengan demikian, untuk membuat sebuah hipotesis yang baik, seorang peneliti harus mempertimbangkan fakta-fakta yang relevan, masuk akal dan tidak bertentangan dengan hukum alam. Selain itu, hipotesis juga harus bisa diuji sebagai langkah verifikasi dalam penelitian.

Dalam merumuskan hipotesis, peneliti perlu pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Hipotesis harus mengekspresikan hubungan antara dua variabel atau lebih. Maksudnya, dalam merumuskan hipotesis, seorang peneliti harus setidaknya mempunyai dua variabel yang dikaji. Kedua variabel tersebut adalah variabel bebas dan variabel tergantung. Contoh jam kerja dan stress kerja.
2. Hipotesis harus dinyatakan secara jelas dan tidak bermakna ganda. Artinya, rumusan hipotesis harus bersifat spesifik dan mengacu pada satu makna. Tidak boleh menimbulkan penafsiran lebih dari satu. Contoh: Ada hubungan antara jumlah jam kerja pegawai dengan stress kerja.

3. Hipotesis harus dapat diuji secara empiris. Maksudnya adalah memungkinkan untuk diungkapkan dalam bentuk operasional dan dapat dievaluasi berdasarkan data yang didapatkan secara empiris.

Selain teori dan fakta ilmiah, hipotesis dapat pula dirumuskan berdasarkan beberapa sumber lain, yakni:

1. Kebudayaan dimana ilmu atau teori yang relevan dibentuk
2. Ilmu yang menghasilkan teori yang relevan
3. Analogi
4. Reaksi individu terhadap sesuatu dan pengalaman

## *Bab* **6**

## **SUMBER BACAAN DAN KUTIPAN**

### **A. Pengertian Sumber Bacaan**

Sumber bacaan ialah seluruh bahan bacaan yang ada dipergustakaan seperti: buku-buku, skripsi, tesis, disertasi, majalah, jurnal dan surat kabar, yang merupakan sumber informasi bagi pembacanya. Menurut tingkatan aktualitas informasi yang terkandung di dalam sumber informasi, Sungkana Hadi (1986:33) membedakan dalam tiga tipe, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber informasi primer yaitu sumber yang memuat informasi terbaru dan informasi pertama yang belum pernah dimuat media yang lain. Macam-macam sumber primer ini yaitu: majalah, jurnal, buletin, laporan penelitian.
2. Sumber informasi sekunder yaitu sumber yang memuat petunjuk mengenai ada dan dimana sumber informasi primer sehingga sumber informasi sekunder ini sering disebut sebagai kunci informasi primer.

Macam-macam sumber informasi sekunder ini antara lain:

- 1) Indeks artikel majalah yaitu bahan pustaka yang mendaftar adanya artikel mengenai sesuatu atau sejumlah topik, serta menunjukan di mana (dalam majalah apa) artikel tersebut dimuat.
- 2) Abstrak (sari karangan): mirip seperti indeks artikel, namun abstrak dilengkapi dengan ringkasan atau sari isi artikel/ karangan yang bersangkutan.

- 3) Tinjauan buku/ resensi: sama seperti abstrak, namun dalam tinjauan buku terdapat pula pendapat atau tanggapan penulis atas buku yang bersangkutan.
  - 4) Ensiklopedi: bahan pustaka yang memuat penjelasan atau uraian atau sejumlah topik, pada umumnya sudah diketahui, bukan uraian atau informasi baru.
  - 5) Buku teks yaitu bahan pustaka yang menyediakan informasi dalam suatu pokok soal atau penjelasan tertentu dalam studi dan merupakan sumber informasi tertulis utama yang dianjurkan untuk suatu mata pelajaran.
3. Sumber informasi tertier
- Sumber informasi tertier yaitu bahan-bahan pustaka yang memberi petunjuk mengenai ada dan di mana sumber informasi baik primer maupun sekunder yang dengannya para pemakai dapat menelusuri lebih lanjut macam-macam sumber informasi tertier itu adalah:
- 1) Panduan pustaka (*literature guide*) yaitu bahan pustaka yang ada mengenai sesuatu bidang ilmu
  - 2) Bibliografi yaitu bahan pustaka yang mendaftar adanya bahan pustaka mengenai sesuatu bidang ilmu tertentu atau mengenai berbagai ilmu yang diterbitkan dinegara tertentu.
  - 3) Katalog perpustakaan: sama seperti bibliografi, namun pustaka yang didaftar katalog perpustakaan terbatas pada yang dimiliki oleh atau yang terdapat disuatu perpustakaan tertentu.

## B. Cara Menulis Kutipan Dengan Benar

Kutipan adalah salinan kalimat, paragraf, atau pendapat dari seorang pengarang atau ucapan orang terkenal karena keahliannya, baik yang terdapat dalam buku, jurnal, maupun terbitan lain. Kutipan ditulis untuk menegaskan isi uraian, memperkuat pembuktian, dan kejujuran menggunakan sumber penulisan.

Penulisan dan pencantuman kutipan dengan pola Harvard ditandai dengan menuliskan nama belakang pengarang, tahun terbit, dan halaman buku yang dikutip di awal atau di akhir kutipan. Data lengkap sumber yang dikutip itu dicantumkan pada daftar pustaka. *Ada dua cara dalam mengutip, yakni langsung dan tidak langsung.* Kutipan langsung adalah mengutip sesuai dengan sumber aslinya, artinya kalimat-kalimat tidak ada yang diubah. Disebut kutipan tidak langsung jika mengutip dengan cara meringkas kalimat dari sumber aslinya, namun tidak menghilangkan gagasan asli dari sumber tersebut.

Demi mempermudah dalam menulis karya tulis ilmiah disini akan menjelaskan cara penggunaan kutipan.

a. Kutipan langsung dapat dilakukan dengan cara:

1. dalam bentuk aslinya, tidak disingkat, tidak dipotong, dan tidak diterjemahkan;
2. dalam bentuk terjemahan;
3. dalam bahasa aslinya, kemudian diterjemahkan;
4. atau aslinya dimasukkan dalam lampiran, dan terjemahannya dimasukkan dalam teks.

b. Kutipan tidak langsung dapat dilakukan dengan cara:



1. menggunakan kata-kata sendiri, akan tetapi pengertiannya tidak berbeda dengan ide/bahan/data orang lain yang dikutip;
2. membuat tabel, peta, diagram dari data orang lain;
3. menyusun bagan data orang lain;
4. menyadur pendapat orang lain.

### **C. Fungsi Kutipan dan Jenis Kutipan**

**Fungsi kutipan yaitu :**

1. Menunjukkan kualitas ilmiah yang lebih tinggi.
2. Menunjukkan kecermatan yang lebih akurat.
3. Memudahkan penilaian penggunaan sumber data.
4. Memudahkan pembeda data pustaka dan keterangan tambahan.
5. Mencegah pengulangan penulisan data pustaka.
6. Meningkatkan estetika penulisan.
7. Memudahkan peninjauan kembali penggunaan referensi
8. Memudahkan penyuntingan naskah yang terkait dengan data pustaka.

**Jenis kutipan ada dua macam :**

- 1) Kutipan Langsung ; salinan yang persis sama dengan sumbernya tanpa perubahan.
  - a).Kutipan langsung kurang dari lima baris ditulis berintegrasi dalam teks, spasi sama, pias (margin) juga sama, diapit tanda petik, dan pada akhir kutipan diberi nomor untuk catatan kaki.
  - a) Kutipan langsung lima baris ke atas ditulis terpisah dari teks, spasi rapat (satu spasi), margin kiri masuk ke

dalam teks lima spasi, dari margin kanan tiga spasi, dan pada akhir kutipan diberi nomor catatan kaki.

2) Kutipan tidak langsung, menyadur, mengambil ide dari suatu sumber dan menuliskannya sendiri dengan kalimat atau bahasa sendiri. Cara menyadur ada dua macam, masing-masing berbeda cara, tujuan dan manfaatnya.

- a). cara pertama meringkas, yaitu menyajikan suatu karangan atau bagian karangan yang panjang dalam bentuk ringkas. Meringkas bertujuan untuk mengembangkan ekspresi penulisan, menghemat kata, memudahkan pemahaman naskah asli, dan memperkuat pembuktian.
- b). cara kedua ikhtisar, yaitu menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk ringkas, bertolak dari naskah asli, tetapi tidak mempertahankan urutan, tidak menyajikan keseluruhan isi, langsung kepada inti bahasan yang terkait dengan masalah yang hendak dipecahkan.

#### **D. Teknik Mengutip**

Beberapa cara teknik mengutip kutipan langsung dan tidak langsung diantaranya sebagai berikut.

##### **1. Kutipan langsung**

a) Kutipan langsung yang tidak lebih dari empat baris :

- 1) kutipan diintegrasikan dengan teks
- 2) jarak antar baris kutipan dua spasi
- 3) kutipan diapit dengan tanda kutip

4) sudah kutipan selesai, langsung di belakang yang dikutip dalam tanda kurung ditulis sumber darimana kutipan itu diambil, dengan menulis nama singkat atau nama keluarga

pengarang, tahun terbit, dan nomor halaman tempat kutipan itu diambil.

b) Kutipan Langsung yang terdiri lebih dari 4 baris :

- 1) kutipan dipisahkan dari teks sejarak tiga spasi
- 2) jarak antar kutipan satu spasi
- 3) kutipan dimasukkan 5-7 ketukan, sesuai dengan alinea teks pengarang atau pengutip. Bila kutipan dimulai dengan alinea baru, maka baris pertama kutipan dimasukkan lagi 5-7 ketukan.
- 4) kutipan diapit oleh tanda kutip atau diapit tanda kutip.
- 5) di belakang kutipan diberi sumber kutipan (seperti pada 1)

## *2. Kutipan tidak langsung*

- 1) kutipan diintegrasikan dengan teks
- 2) jarak antar baris kutipan spasi rangkap
- 3) kutipan tidak diapit tanda kutip
- 4) sesudah selesai diberi sumber kutipan

## *3. Kutipan pada catatan kaki*

Kutipan selalu ditempatkan pada spasi rapat, meskipun kutipan itu singkat saja. Kutipan diberi tanda kutip, dikutip seperti dalam teks asli.

## *4. Kutipan atas ucapan lisan*

Kutipan harus dilegalisir dulu oleh pembicara atau sekretarisnya (bila pembicara seorang pejabat). Dapat dimasukkan ke dalam teks sebagai kutipan langsung atau kutipan tidak langsung.

## *5. Kutipan dalam kutipan*

Kadang-kadang terjadi bahwa dalam kutipan terdapat lagi kutipan.

## **Kutipan Tanpa disertai Catatan Kaki**

Artikel dan makalah pendek (kurang dari 10) yang tidak menggunakan catatan kaki dapat menggunakan data pustaka dalam teks. Pemikiran yang mendasari penulisan demikian, antara lain:

1. Artikel lazim dimuat dalam surat kabar dan majalah populer,
2. Ruang penulisan untuk catatan kaki dan bibliografi terbatas,
3. Penulisan cenderung menggunakan ragam populer,
4. Pembaca artikel bermacam-macam latar belakang ilmu pengetahuan,
5. Pertimbangan akademis bukan unsur utama karena yang dipentingkan fungsi informasi,
6. Surat kabar dan majalah mengutamakan efektivitas dan efisiensi, setiap baris/kolom diperhitungkan secara komersial,
7. Pemuatan catatan kaki dan bibliografi dinilai memboroskan ruang, yang dapat memperkecil nilai komersialnya,
8. Penulisan artikel yang pendek tidak menuntut catatan kaki dan bibliografi yang banyak.

Data pustaka dalam teks digunakan dalam menulis karangan pendek, misalnya artikel di surat kabar. Data pustaka dapat ditempatkan pada awal kutipan (saduran) dan dapat pula pada akhir kutipan (saduran). Data pustaka yang ditulis: pencipta ide, penulis buku, nama buku, tahun, dan halaman. Contoh dalam penulisan data pustaka dalam teks:

- (1) Data Pustaka pada awal kutipan  
Hatch dan Gardner (dalam Daniel Goleman, *Intelligence Emotional*, 2002:166)
- (2) Data pustaka pada akhir kutipan

.....(Howard  
Gardner, Multiple Intelligence, dalam Daniel  
Goleman, Intelligence Emotional, 2002:52)

**Catatan:** Setiap sumber data pustaka baik dalam teks maupun catatan kaki, selain disebutkan sumbernya dalam teks, harus dicantumkan pula dalam bibliografi pada akhir karangan.

### E. Unsur-unsur Daftar Pustaka

Unsur-unsur yang harus kita perhatikan dalam menulis daftar pustaka diantaranya: nama pengarang, penerjemah, tahun terbit, judul buku, kota terbit, dan penerbit. Selain itu ada pula unsur-unsur yang bisa ada namun tak selalu ada, misalnya: nama editor atau penyunting, jilid buku, edisi buku, dan anak judul. Disebut tak selalu ada karena tak semua buku memiliki unsur-unsur ini. Yang sering membingungkan kita dalam menulis daftar pustaka diantaranya adalah cara menuliskan nama pengarang. Pada daftar pustaka, nama pengarang kita tuliskan terbalik yaitu nama belakang terlebih dahulu di ikuti tanda koma(,) baru nama depannya. Berikut ini tata cara membalikan nama pengarang dalam daftar pustaka:

1. Nama belakang ditulis lebih dahulu daripada nama depan, meskipun bukan merupakan nama keluarga. Misal: Ananda Pratama.....> ditulis sebagai: Pratama, Ananda.
2. Nama belakang yang bagian akhirnya berupa singkatan tidak diletakkan di bagian depan pembalikan. Misal: Triani

- Pratama A .....> ditulis sebagai: Pratama A, Triani **dan bukan** A, Triani Pratama
3. Nama yang mencantumkan gelar tradisi, maka nama yang diletakkan di depan dalam pembalikan adalah nama yang tercantum setelah gelar. Misalnya: Anita Sutan Radjo .....> ditulis sebagai: Rajo, Anita Sutan
  4. Nama yang mencantumkan kata bin atau binti, maka yang dicantumkan di depan dalam penulisan daftar pustaka adalah nama yang tercantum setelah kata bin atau binti tersebut. Misalnya: Siti binti Rustam .....> ditulis sebagai: Rustam, Siti binti
  5. Nama pengarang memiliki nama majemuk. Misalnya: Hillary Rodham-Clinton .....> ditulis sebagai: Rodham-Clinton, Hillary **dan bukan** Clinton, Hillary Rodham.
  6. Nama keluarga berada di bagian depan nama seperti nama-nama orang Cina, maka tidak perlu ada pembalikan nama dalam penulisan daftar pustaka. Misalnya: Wong Kam Fu .....> ditulis sebagai: Wong, Kam Fu Kecuali jika mencantumkan nama Barat, maka asas pembalikan nama ini tetap berlaku. Misalnya: Michelle Yeoh .....> ditulis sebagai: Yeoh, Michelle
  7. Penulisan nama-nama pengarang dari Eropa yang memiliki kata depan, kata sandang, atau perpaduannya juga memiliki peraturan tersendiri dalam penulisan daftar pustaka. Misalnya nama-nama Italia yang nama keluarganya didahului dengan awalan, maka kata utama ada pada awalan tersebut. Misalnya: Leonardi Di Caprio .....> ditulis sebagai: Di Caprio, Leonardo Akan tetapi, nama-nama Italia

yang nama keluarganya berawalan d' de, de', degli, dei, dan de li, maka kata utama ada nama setelah awalan itu. Misalnya: Lorenzo d'Montana .....> ditulis sebagai: Montana, Lorenzo d'

## *Bab* **7**

## **PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN**

### **A. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada Laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya dilihat dari segi cara atau teknik pengumpul data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta



(*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

## **B. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulannya atas temuannya.

Selanjutnya Nasution (1988) menyatakan: “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan

manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat difahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya diman permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Menurut Nasution (1988) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya

kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.

5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan.

### **C.Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif**

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif (sebagaimana telah dibahas pada materi sebelumnya). Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak *credible*, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan. Penggunaan istilah 'data' sebenarnya meminjam istilah yang lazim dipakai dalam metode penelitian kuantitatif yang biasanya berupa tabel angka. Namun, di dalam

metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan dengan data adalah segala informasi baik lisan maupun tulis, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan di dalam rumusan masalah atau fokus penelitian.

Di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; 1). wawancara, 2). observasi, 3). dokumentasi, dan 4). diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*). Sebelum masing-masing teknik tersebut diuraikan secara rinci, perlu ditegaskan di sini bahwa hal sangat penting yang harus dipahami oleh setiap peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi, mana yang harus kedua-duanya dilakukan, dst. Pilihan teknik sangat tergantung pada jenis informasi yang diperoleh.

#### 1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka

terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni ; 1). mengenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010: 358).

Selain itu, agar informan dapat menyampaikan informasi yang komprehensif sebagaimana diharapkan peneliti, maka berdasarkan pengalaman wawancara yang dilakukan terdapat beberapa kiat sebagai berikut; (afid burhanuddin, wordpress)

- 1). ciptakan suasana wawancara yang kondusif dan tidak tegang,
- 2). cari waktu dan tempat yang telah disepakati dengan informan,
- 3). mulai pertanyaan dari hal-hal sederhana hingga ke yang serius,
- 4). bersikap hormat dan ramah terhadap informan,
- 5). tidak menyangkal informasi yang diberikan informan,
- 6). tidak menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi yang tidak ada hubungannya dengan masalah/tema penelitian,
- 7). tidak bersifat menggurui terhadap informan,
- 8). tidak menanyakan hal-hal yang membuat informan tersinggung atau marah,
- 9). sebaiknya dilakukan secara sendiri,
- 10) ucapkan terima kasih setelah wawancara selesai dan minta disediakan waktu lagi jika ada informasi yang belum lengkap.

Terdapat dua jenis wawancara, yakni:

- 1). wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasananya hidup, dan dilakukan berkali-kali;

- 2). wawancara terarah (*guided interview*) di mana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terarah memiliki kelemahan, yakni suasana tidak hidup, karena peneliti terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sering terjadi pewawancara atau peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada bertatap muka dengan informan, sehingga suasana terasa kaku.

Menurut Singarimbun dan Sofian Effendi (1989: 198-199), jika terjadi jawaban “tidak tahu”, maka peneliti harus berhati-hati dan tidak lekas-lekas pindah ke pertanyaan lain. Sebab, makna “tidak tahu” mengandung beberapa arti, yaitu:

- 1) Informan memang tidak mengerti pertanyaan peneliti, sehingga untuk menghindari jawaban “tidak mengerti”, dia menjawab “tidak tahu”.
- 2) Informan sebenarnya sedang berpikir memberikan jawaban, tetapi karena suasana tidak nyaman dia menjawab “tidak tahu”.
- 3) Pertanyaannya bersifat personal yang mengganggu privasi informan, sehingga jawaban “tidak tahu” dianggap lebih aman.
- 4) Informan memang betul-betul tidak tahu jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Karena itu, jawaban “tidak tahu” merupakan jawaban sebagai data penelitian yang benar dan sungguh yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti.

## 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi

hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bungin (2007: 115-117) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: 1). Observasi partisipasi, 2). observasi tidak terstruktur, dan 3). observasi kelompok.

- 1) Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- 2) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- 3) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

### 3. Dokumen

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai

untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

#### 4. Focus Group Discussion

Metode terakhir untuk mengumpulkan data ialah lewat Diskusi terpusat (*Focus Group Discussion*), yaitu upaya menemukan makna sebuah isu oleh sekelompok orang lewat diskusi untuk menghindari diri pemaknaan yang salah oleh seorang peneliti. Untuk menghindari pemaknaan secara subjektif oleh seorang peneliti, maka dibentuk kelompok diskusi terdiri atas beberapa orang peneliti. Dengan beberapa orang mengkaji sebuah isu diharapkan akan diperoleh hasil pemaknaan yang lebih objektif.

### **D. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif**

Teknik pengumpulan data kuantitatif dibagi kepada:

#### 1) Interview (Wawancara)

wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

#### 1) Wawancara Terstruktur

wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah



mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

## 2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

## 2) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan data memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

### 3) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

#### 1) Observasi Berperan serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

#### 2) Observasi Non partisipan

Dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data

dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

## Bab 8

# MEMAHAMI UJI VALIDITAS, UJI RELIABILITAS DAN UJI ASUMSI KLASIK

### A. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008:3) valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuesioner responder benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai *Corrected Item –Total Correlation* atau nilai  $r_{hitung}$  harus berada diatas 0.3. hal ini dikarenakan jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari 0.3. berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2007 : 42 ).

### B. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2008:3) reliabilitas adalah derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuesioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan

melihat nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) untuk masing-masing variabel. Dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai CronbachAlpha  $>0.60$ .

### **C. Uji Normalitas**

Pengujian Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *Scatter Plot*, dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arus garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006:110).

### **D. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan (Ghozali, 2006:91). Tiga asumsi klasik yang perlu diperhatikan :

#### **1.Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghozali (2006:91) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi dari  $R^2$  maka terjadi multikolinieritas. Model

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas tersebut.

Multikolonieritas dapat diuji dengan melalui nilai toleransi dengan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai VIF dapat dihitung dengan formula sebagai berikut;

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)} = \frac{1}{\text{Toleransi}}$$

Jika  $VIF > 10$ , terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas

Jika  $VIF < 10$ , tidak terdapat persoalan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel.

## 2. Pengujian Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006; 96) uji ini bertujuan untuk menguji apakah tidak ada autokorelasi pada kesalahan pengganggu ( $e$ ), yang artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan tidak saling berhubungan. Ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat kita lihat dari test statistik *Durbin Watson*. Rumus diformulasikan sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=N} e_t^2}$$

Hipotesis yang akan di uji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ ) dan  $H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.1 Pengambilan keputusan

| Hipotesis nol                              | Keputusan | Jika              |
|--|-----------|-------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif             | Tolak     | $0 < d < dl$      |
| Tidak ada autokorelasi negatif             | Tolak     | $4 - dl < d < 4$  |
| Tidak ada autokorelasi positif dan negatif | Terima    | $du < d < 4 - du$ |

### 3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2006:105) pengujian Heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang diprediksikan dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah distandarizet. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi *heterokedastisitas*.
- b) Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

## *Bab* 9

# POPULASI, SAMPEL DAN TEHNIK SAMPLING

### A. Pengertian Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian. Populasi di sini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Bahkan satu orangpun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya.

Di bawah ini beberapa pengertian populasi menurut para ahli:

1. Menurut, Ismiyanto – populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, / suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian.
2. Sedangkan Arikunto – Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.



3. Dan menurut Sugiyono – Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

## **B. Pengertian Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.

Ada empat parameter yang bisa dianggap menentukan *representativeness* sampel (sampel yang benar-benar mencerminkan populasinya), yaitu:

### **1. Variabilitas populasi**

Variabilitas populasi merupakan hal yang sudah “given”, artinya peneliti harus menerima sebagaimana adanya, dan tidak dapat mengatur atau memanipulasinya.

### **2. Besar sampel**

Makin besar sampel yang diambil akan semakin besar atau tinggi taraf *representativeness* sampel tersebut. Jika populasinya homogen secara sempurna, besarnya sampel tidak mempengaruhi taraf *representativeness* sampel.

### **3. Teknik penentuan sampel**

Makin tinggi tingkat rambang dalam penentuan sampel, akan makin tinggi pula tingkat *representativeness* sampel.

4. Kecermatan memasukkan ciri-ciri populasi dalam sampel.

Makin lengkap ciri-ciri populasinya yang dimasukkan ke dalam sampel, akan makin tinggi tingkat *representativeness* sampel.

### **C. Cara atau teknik pengambilan sampling**

Teknik Sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel. Terdapat berbagai macam teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya bisa dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. berikut dibawah ini penjelasannya:

1. *Probability sampling* adalah suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, tehnik ini terdiri atas:
  - a. *Simple random sampling*: dikatakan simple atau sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Cara ini dapat lakukan jika anggota populasi dianggap homogen.
  - b. *Dispropotionate Stratified Random Sampling*: Suatu teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, jika populasi berstrata tetapi kurang proporsional.
  - c. *Proportionate stratified random sampling*: salah satu teknik yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau

unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional.

- d. Area sampling (Cluster sampling): Teknik sampling daerah dipakai untuk menentukan sampel jika objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, seperti misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau dari suatu kabupaten.
2. Non probability sampling adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, teknik ini terdiri atas:
- a. Sampling Sistematis: suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.
  - b. Sampling Kuota: Teknik untuk menentukan sampel yang berasal dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. Seperti misalnya, jumlah sampel laki-laki sebanyak 70 orang maka sampel perempuan juga sebanyak 70 orang.
  - c. Sampling aksidental: Suatu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dipakai sebagai sampel, jika dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok untuk dijadikan sebagai sumber data.
  - d. Purposive Sampling: Suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Seperti misalnya misalnya, kamu meneliti kriminalitas di Kota atau daerah tertentu, maka kamu mengambil informan yaitu

Kapolresta kota atau daerah tersebut, seorang pelaku kriminal dan seorang korban kriminal yang ada di kota tersebut.

- e. Sampling Jenuh: Suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering sekali dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil.
- f. Sampling Snowball: Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil atau sedikit, lalu kemudian membesar. Atau sampel berdasarkan penelusuran dari sampel yang sebelumnya. Seperti misalnya, penelitian mengenai kasus korupsi bahwa sumber informan pertama mengarah kepada informan kedua lalu informn seterusnya.

Namun kadang kala peneliti memiliki pertimbangan dalam menentukan sampel, mengingat adanya keterbatasan waktu dan biaya yang cukup besar dalam mengambil data dari responden, maka peneliti menerapkan rumus *Slovin* untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dimana :

- n : Ukuran sampel
- N : Jumlah populasi,.
- e : Persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan.

**A. Tehnik Analisis Data Kualitatif**

Sebelum memahami bagaimana teknik analisis data kualitatif, terlebih dahulu mengetahui makna analisis data tersebut. Berikut beberapa pengertian analisis data, melalui pemahaman definisi tersebut, kita dapat menarik sebuah konsepsi atau sebuah teknik analisis data. Sebuah penelitian tidak akan berarti jika hasil penelitian tersebut tidak punya nilai. Penelitian dikatakan memiliki faidah apabila hasil penelitian tersebut bisa dipertanggung jawabkan. Dengan menggunakan analisis data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian melalui tritmen penelitian yang prosedural dan dapat dipertanggung jawabkan ke ilmiahnya.

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Patton (1990) berpendapat bahwa tidak ada cara yang paling benar secara absolut untuk mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data kualitatif. Karena itu, maka prosedur analisis data dalam penelitian ini didasarkan kepada sejumlah teori (Creswell, 1994; Patton, 1990; Bogdan & Taylor, 1984) dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Bogdan dan Taylor (1975:79) juga mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti

yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.

Analisis dilakukan terhadap data berdasarkan logika induktif. Analisis akan bergerak dari sesuatu hal yang khusus atau spesifik, yaitu yang diperoleh di lapangan, ke arah suatu temuan yang bersifat umum, yang akan muncul lewat analisis data berdasarkan teori yang digunakan.

Pengertian Analisis data kualitatif menurut (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif menurut (Seiddel, 1998), proses perjalanan sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menentukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Selajutnya menurut Janice Mcdrury (*Collaborative Group Analysis Of Data*, 1999) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut .

- 1) Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data
- 2) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- 3) Menuliskan 'model' yang ditemukan
- 4) Koding yang telah dilakukan

Analisis data, menurut Patton (1980:268) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Dari definisi-definisi tersebut dapatlah kita pahami bahwa ada yang menggunakan proses, ada pula komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data. Sehingga dapat dipahami bahwa urgensi sebuah analisis data yakni terjadinya sebuah proses yang menitikberatkan pada komponen-komponen yang ada. Sehingga didapat sebuah temuan yang dapat dimaknai sebagai tujuan dari penelitian.

### **1. Modus Analisis Data**

Pada penelitian kualitatif, terdapat tiga pendekatan modus analisis data. Yaitu hermeneutic, semiotik, naratif, dan metafor.

#### **a. Hermeneutik**

Hermeneutic adalah landasan filosofi dan merupakan juga modus analisis data. Maksud dari pemahaman tersebut bahwa ketika hermeneutik dijadikan landasan filosofis, yakni pada saat pemahaman manusia untuk interpretativisme. Sedangkan ketika dikatakan modus analisis yakni terkait dengan pengertian data tekstual.

Hermeneutik terutama berkaitan dengan pemaknaan suatu analogi-teks. Gagasan suatu lingkaran hermeneutic adalah

dialektik antara pemahaman teks secara menyeluruh dan interpretasi bagian-bagiannya, yang deskripsinya diharapkan membawa makna dengan bimbingan oleh penjelasan yang diperkirakan.

## **b. Semiotik**

Semiotik dapat diperlukan baik sebagai filosofis maupun selaku modus analisis. Semiotik terutama berkaitan dengan makna dari tanda dan symbol dalam bahasa. Gagasan penting adalah kata-kata atau tanda dapat di'tugas'kan terutama kepada kategori konseptual, dan kategori ini merepresentasikan aspek-aspek penting dari suatu teori yang akan diuji. Pentingnya ide itu adalah mengungkapkan frekuensi yang muncul dalam teks. Adapun bentuk dari semiotic diantaranya :

### **1). Analisis Konten**

Analisis konten adalah teknik penelitian yang digunakan untuk referensi yang replikabel dan valid dari data pada konteksnya. Peneliti mencari bentuk dan struktur serta pola yang beraturan dalam teks dan membuat kesimpulan atas dasar keteraturan yang ditemukan itu.

### **2). Analisis Pembicaraan**

Dalam analisis pembicaraan, makna diasumsikan bahwa makna itu dipertajam dalam konteks dalam pertukaran. Peneliti itu sendiri tenggelam dalam situasi untuk mengungkapkan latar belakang penerapannya.

### **3). Analisis Wacana**

Dibangun dari analisis konten dan analisis percakapan. Tetapi fokusnya pada 'permainan bahasa'. Permainan bahasa adalah suatu interaksi satuan-satuan yang terdefiniskan



dengan baik terdiri atas urutan gerak verbal yang berubah menjadi frasa-frasa, yaitu penggunaan metafor dan alegori yang memainkan peranan penting.

### **c. Narasi dan Metafor**

Narasi didefinisikan sebagai dongeng, ceritera, tayangan fakta, yang diceriterakan pada orang pertama. Ada berbagai macam cara narasi, ada narasi lisan sampai pada narasi sejarah. Metafora adalah aplikasi nama atau deskripsi frasa atau istilah pada sesuatu objek atau tindakan yang tidak diaplikasikan secara sebenarnya.

## **2. Tahapan Analisis Data**

Pada tahapan analisis data penulis menfokuskan pada tiga pokok persoalan. Ketiga pokok persoalan itu yaitu : konsep dasar, menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja, dan bekerja dengan hipotesis kerja.

Konsep dasar dalam analisis data sebuah penelitian kualitatif terdiri dari beberapa yang harus dijadikan sebagai pondasi dalam penelitian. Dasar tersebut diantaranya :

- a. Proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.
- b. Selanjutnya data-data yang telah dikondisikan tersebut, peneliti dapat menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantive.
- c. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan uji data atau memverifikasi teori yang sedang berlaku sehingga proses analisis data secepatnya dilakukan.
- d. Setelah proses tersebut dilaksanakan peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori atau

untuk menjustifikasikan adanya teori baru yang barangkali ditemukan.

Setelah tema ditemukan, peneliti melakukan analisis secara lebih intensif, tema, dan hipotesis kerja lebih diperkaya, diperdalam, dan lebih ditelaah lagi dengan menggunakan data dan sumber-sumber lain. Bogdan dan Taylor (1975:82-85) menganjurkan beberapa petunjuk untuk diikuti seperti yang dikemukakan sebagai berikut :

- a. Bacalah dengan teliti catatan lapangan anda
- b. Berilah kode pada beberapa judul pembicaraan tertentu
- c. Bacalah kepustakaan yang ada dengan masalah dan latar penelitian

Setelah langkah-langkah yang menurut Bogdan dan Taylor tersebut di perhatikan dan direalisasikan. Sehingga pekerjaan peneliti lebih terfokus, efektif dan efisien. Selanjutnya di analisis berdasarkan hipotesis kerja. Dengan hipotesis kerja, peneliti mengalihkan pekerjaan analisisnya dengan mencari dan menemukan apakah hipotesis kerja itu didukung atau ditunjang oleh data dan apakah hal itu benar. Dalam hal demikian peneliti barangkali akan mengubah, menggabungkan, atau membuang beberapa hipotesis kerja.

Apabila peneliti telah menemukan seperangkat hipotesis kerja dasar, maka pekerjaan selanjutnya adalah menyusun kode tersendiri atas dasar hipotesis kerja dasar tersebut. Data yang telah tersusun dikelompokkan berdasarkan hipotesis kerja dasar tersebut. Beberapa jumlah data yang menunjang suatu hipotesis kerja dasar bergantung pada kualitas dan kuantitas data dan bergantung pula pada perhatian dan tujuan penelitian.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan menganalisis dan meningkatkan pengertian tentang data, seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1975:87-91), adalah seperti berikut ini .

- a. Apakah data menunjang hipotesis kerja ?
- b. Apakah data yang benar yang dikumpulkan atau bukan ?
- c. Apakah ada pengaruh penelitian terhadap latar penelitian ?
- d. Adakah orang lain yang hadir ?
- e. Pertanyaan langsung atautkah kesimpulan tidak langsung ?
- f. Siapa yang menyatakan dan siapa yang melakukan apa ?
- g. Apakah subjek mengatakan yang benar ?

Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut, dapat diinterpretasikan kepada data yang kita dapat sehingga, hasil dari penelitian tidak bias (absur) tetap fokus pada yang kita teliti.

### **3. Model Analisis Data**

Ada beberapa model dalam analisis data pada penelitian kualitatif. Berdasarkan referensi yang di dapat oleh penulis bahwa ada tiga model, yaitu :

#### **1. Metode Perbandingan Tetap (*Constant Comparative Method*)**

Metode ini dikemukakan oleh Glaser & Strauss dalam buku mereka *The Discovery Of Grouded Research*. Dinamakan metode perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method* karena dalam analisis data, secara tetap membandingkan satu datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya.

Secara umum proses analisis datanya mencakup : reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.

a. Reduksi Data

- 1) Identifikasi satuan (unit).
- 2) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding.

b. Kategorisasi Data

- 1) Menyusun kategori
- 2) Setiap kategori diberi nama yang disebut 'label'.

c. Sintesis

- 1) Mensintesis berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- 2) Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi

d. Menyusun Hipotesis Kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantive. Yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data. Hipotesis kerja itu hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.

2. Analisis Data Model Spradley

Analisis data menurut model Spradley ini tidak terlepas dari keseluruhan proses penelitian. Menurut dia, analisis data itu menyatakan dengan teknik pengumpulan data. Adapun keseluruhan proses penelitian terdiri atas : Pengamatan deskriptif, analisis domain, pengamatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komponensial, dan diakhiri dengan analisis tema.

Analisis data menurut model ini memanfaatkan adanya apa yang dinamakan Hubungan Semantik. Maksud dari hubungan

semantik yaitu sewaktu mengadakan analisis data, analisis perlu menggunakan acuan hubungan semantic. Hubungan semantic ini dikaitkan dengan masalah penelitian. Sewaktu menyelenggarakan 'pengamatan deskriptif' seluruh hubungan biasanya teridentifikasi. Untuk seterusnya analisis hendaknya memperhatikan hubungan semantic yang relevan.

#### a. Analisis Domein

Analisis domein dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperanserta/wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan.

Ada enam tahap yang dilakukan dalam analisis domein yaitu :

- (1) memilih salah satu hubungan semantic untuk memulai dari sembilan hubungan semantic yang tersedia : hubungan termasuk, special, sebab-akibat, rasional, lokasi tempat bertindak, fungsi, alat-tujuan, urutan, dan memberi atribut atau memberi nama.
- (2) menyiapkan lembar analisis domain,
- (3) memilih salah satu sampel catatan lapangan yang dibuat terakhir; untuk memulainya,
- (4) mencari istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantic dari catatan lapangan,
- (5) mengulangi usaha pencarian domein sampai semua hubungan semantic habis
- (6) membuat daftar domein yang ditemukan (teridentifikasi).

#### b. Analisis Taksonomi

Setelah selesai analisis domein, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan focus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti. Hasil terpilih untuk memperdalam data telah

ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan.

Tujuan langkah yang dilakukan dalam analisis taksonomi yaitu:

- (1) memilih satu domein untuk dianalisis,
- (2) mencari kesamaan atas dasar hubungan semantic yang sama yang digunakan untuk domein itu,
- (3) mencari tambahan istilah bagian,
- (4) mencari domein yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukkan sebagai sub bagian dari domein yang sedang dianalisis,
- (5) membentuk taksonomi sementara,
- (6) mengadakan wawancara terfokus untuk mengecek analisis yang telah dilakukan,
- (7) membangun taksonomi secara lengkap

#### c. Analisis Tema

Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistic pemandangan yang sedang diteliti.

Tujuan untuk menemukan tema yaitu :

- (1) melebur diri,
- (2) melakukan analisis komponen terhadap istilah acuan,
- (3) perspektif yang lebih luas melalui pencarian domein dalam pemandangan budaya,
- (4) menguji dimensi kontras seluruh domein yang telah dianalisis,
- (5) mengidentifikasi domein terorganisir,
- (6) membuat gambar untuk memvisualisasikan hubungan antara domein,

(7) mencari tema universal, sesuai dengan topic penelitian maka yang dipilih adalah memecahkan masalah.

### 3. Analisis Data Kualitatif Model Miles Dan Huberman

Pada dasarnya model analisis data ini. Didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme. Analisis data ini dilakukan dengan mendasarkan dari pada penelitian lapangan apakah: *satu atau lebih dari satu situs*. Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelitian itu kemudian diadakan pemetaan atau deskripsi tentang data itu kedalam apa yang dinamakan *matriks*.

Dengan memanfaatkan matrik yang dipetakan maka peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan atautkah menelaah *hubungan sebab-akibat*.

### 4. Analisis Data Kualitatif dengan Komputer

Analisis data dengan computer umumnya menggunakan model NUD\*IST. QRS NUD\*IST (*Non Numerical Unstructures Data Indexing Searching And Teori Building*) adalah system software yang fungsional yang berfungsi jamak untuk mengembangkan, menunjang, dan manajemen proyek analisis data kualitatif.

Peneliti yang menggunakan NUD\*IST dapat mengelola dan mencari dokumen-dokumen (dalam computer atau bukan), menjelajah (*browsing*) dan mengkode dan mencari teks. QRS NUD\*IST digunakan untuk keperluan berbagai pekerjaan dari kontruksi dan pengetesan teori yang rumit samapai kepada analisis materi teks yang kecil samapai yang luas dalam ikhtisar kelompok focus atau jawaban terhadap pertanyaan terbuka pada survey.

Proyek NUD\*IST memiliki dua bagian yaitu system dokumen dan system indeks. System dokumen menangani setiap jenis Non-Numerical Unstructures data, dan system indeks menyimpan gagasan dan mengindeks atau mengkodinya : hal itu dikaitkan melalui alat untuk Searching and Theorising.

## **B. Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Di dalam metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data-data lain semua terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif di dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan juga statistik non parametris. Dua Macam Jenis Penelitian Kuantitatif Statistik Untuk Analisa Data. Berikut ini adalah macam-macam jenis penelitian kuantitatif dari statistik untuk analisa data

### **1. Statistika Deskriptif**

Statistika deskriptif yaitu statistik yang digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku dalam umum atau generalisasi.

### **2. Statistik Inferensial**

Statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, dan statistik ini sangat cocok digunakan apabila sampel diambil dari populasi yang sudah jelas dan cara pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan secara acak.

Menurut Sugiyono, teknik penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian dengan berlandaskan



pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen metode penelitian kuantitatif, analisa data yang bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7).

Metode kuantitatif ini sering juga disebut dengan metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan juga metode discovery. Metode penelitian kuantitatif ini dinamakan metode tradisional, sebab metode ini sudah cukup lama dipakai sehingga sudah dianggap sebagai metode tradisi untuk sebuah penelitian. Teknik ini juga disebut sebagai metode positivistik sebab berlandaskan kepada filsafat positivisme. Metode atau teknik ini disebut sebagai metode ilmiah/scientific, disebabkan metode ini memiliki kaidah-kaidah ilmiah yang terpenuhi yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Cara ini biasa disebut juga dengan metode discovery karena metode penelitian kuantitatif bisa ditemukan dan dikembangkan di dalam berbagai iptek terbaru. Metode penelitian ini memiliki sebutan metode kuantitatif karena data penelitian yang berbentuk angka-angka dan analisa data yang menggunakan statistik.

### **C. Memahami Data**

Sudah dikenal bahwa statistik merupakan salah satu cara yang banyak manfaatnya bagi peneliti untuk menganalisis data. Satu modal penting yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh peneliti yang akan menggunakan teknik statistik adalah pengertian mengenai jenis data yang akan dianalisis, agar penggunaan data

kuantitatif untuk keperluan analisis statistik tepat sasaran. Atau sebaliknya, pemilihan jenis teknik statistik dapat dipilih secara tepat sesuai dengan sifat-sifat atau jenis-jenis data yang dihadapi.

Dalam dunia statistik dikenal setidaknya terdapat empat jenis data hasil pengukuran, yaitu data Nominal, Ordinal, Interval dan Rasio. Masing-masing data hasil pengukuran ini memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda antara satu dengan lainnya.

#### **a. Data Nominal**

Data ini juga sering disebut data diskrit, kategorik, atau dikhotomi. Disebut diskrit karena ini data ini memiliki sifat terpisah antara satu sama lainnya, baik pemisahan itu terdiri dari dua bagian atau lebih; dan di dalam pemisahan itu tidak terdapat hubungan sama sekali. Masing-masing kategori memiliki sifat tersendiri yang tidak ada hubungannya dengan kategori lainnya. Sebagai misal data hasil penelitian dikategorikan kedalam kelompok “ya” dan “tidak” saja misalnya laki-laki/wanita (laki-laki adalah ya laki-laki; dan wanita adalah “tidak laki-laki”), kawin /tidak kawin; janda/duda, dan lainnya.

Data nominal selain contoh di atas terdapat pula yang berupa angka-angka. Akan tetapi angka-angka tersebut bukan merupakan suatu atribut, oleh sebab itu pada angka tersebut tidak berlaku hitungan matematis. Contoh data ini misalnya nomor punggung pemain sepak bola, nomor rumah, nomor plat mobil dan lainnya. Nomor-nomor tersebut semata-mata hanya menunjukkan simbol, tanda, atau atribut saja.

#### **b.Data Ordinal**

Data ordinal adalah data yang menunjuk pada tingkatan atau penjenjangan pada sesuatu keadaan. Berbeda dengan data

nominal yang menunjukkan adanya perbedaan secara kategorik, data ordinal juga memiliki sifat adanya perbedaan di antara obyek yang dijenjangkan. Namun dalam perbedaan tersebut terdapat suatu kedudukan yang dinyatakan sebagai suatu urutan bahwa yang satu lebih besar atau lebih tinggi daripada yang lainnya. Kriteria urutan dari yang paling tinggi ke yang paling rendah dinyatakan dalam bentuk posisi relatif atau kedudukan suatu kelompok. Contoh dari data ini misalnya: prestasi belajar siswa diklasifikasikan menjadi kelompok “baik”, “cukup”, dan “kurang”, atau ukuran tinggi seseorang dengan “tinggi”, “sedang”, dan “pendek”.

Dalam kaitannya dengan analisis data, terhadap data ordinal seringkali diberikan “skor” sesuai dengan tingkatannya. Istilah “skor” diberi tanda petik karena skor tersebut bukan skor sebenarnya, tetapi sebagai “tanda” yang menunjukkan tingkatan.

Contoh:

|          |       |                |
|----------|-------|----------------|
| “Baik”   | ..... | diberi tanda 3 |
| “Cukup”  | ..... | diberi tanda 2 |
| “Kurang” | ..... | diberi tanda 1 |

Data ordinal memiliki harga mutlak (dapat diperbandingkan) dan selisih perbedaan antara urutan-urutan yang berdekatan bisa tidak sama. Data ordinal mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan data diskrit karena mempunyai tingkatan yang lebih banyak daripada data diskrit yang hanya mempunyai dua kategori yaitu “ya” dan “tidak”.

### **c. Data Interval**

Data interval tergolong data kontinum yang mempunyai tingkatan yang lebih tinggi lagi dibandingkan dengan data ordinal

karena mempunyai tingkatan yang lebih banyak lagi. Data interval menunjukkan adanya jarak antara data yang satu dengan yang lainnya. Contoh data interval misalnya hasil ujian, hasil pengukuran tinggi badan, dan lainnya. Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa data interval tidak dikenal adanya nilai 0 (nol) mutlak.

Dalam hasil pengukuran (tes) misalnya mahasiswa mendapat nilai 0. Angka nol ini tidak dapat diartikan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar tidak bisa apa-apa. Meskipun ia memperoleh nilai nol ia memiliki suatu pengetahuan atau kemampuan dalam matakuliah yang bersangkutan. Nilai nol yang diberikan oleh dosen sebetulnya hanya merupakan atribut belaka hanya saja pada saat ujian, pertanyaan yang diujikan tidak pas seperti yang dipersiapkannya. Atau jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan yang dikehendaki soal.

#### **d. Data Rasio**

Data rasio merupakan data yang tergolong ke dalam data kontinum juga tetapi yang mempunyai ciri atau sifat tertentu. Data ini memiliki sifat interval atau jarak yang sama seperti halnya dalam skala interval. Namun demikian, skala rasio masih memiliki ciri lain. Pertama harga rasio memiliki harga nol mutlak, artinya titik nol benar-benar menunjukkan tidak adanya suatu ciri atau sifat. Misalnya titik nol pada skala sentimeter menunjukkan tidak adanya panjang atau tinggi sesuatu. Kedua angka skala rasio memiliki kualitas bilangan riil yang berlaku perhitungan matematis. Data rasio dalam ilmu-ilmu sosial jarang dipergunakan, bahkan hampir tidak pernah dipergunakan. Lapangan penggunaan data berskala rasio ini lebih banyak berada dalam bidang ilmu-ilmu eksakta terutama fisika.

## 1. Pendekatan Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dapat didekati dari dua sudut pendekatan, yaitu analisis kuantitatif deskriptif dan analisis kuantitatif inferensial

### a. Analisis Kuantitatif Deskriptif

Mengenai data dengan statistik deskriptif peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari **frekuensi mutlak**, **frekuensi relative** (*mencari persentase*), serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: **mode**, **median** dan **mean** (Arikunto, 1993: 363).

Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.

Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh dari pencacahan maupun penghitungan. Data yang telah diperoleh dari pencacahan selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti oleh pengguna data tersebut. Sajian data kuantitatif sebagai hasil analisis kuantitatif dapat berupa angka-angka maupun gambar-gambar grafik.

### b. Analisis Kuantitatif Inferensial

Pemakaian analisis inferensial bertujuan untuk menghasilkan suatu temuan yang dapat digeneralisasikan secara

lebih luas ke dalam wilayah populasi. Di sini seorang peneliti akan selalu berhadapan dengan hipotesis nihil ( $H_0$ ) sebagai dasar penelitiannya untuk diuji secara empirik dengan statistik inferensial. Jenis statistik inferensial cukup banyak ragamnya, Peneliti diberikan peluang sebebaskan-bebasnya untuk memilih teknik mana yang paling sesuai (bukan yang paling disukai) dengan sifat/jenis data yang dikumpulkan. Secara garis besar jenis analisis ini dibagi menjadi dua bagian. Pertama untuk jenis penelitian korelasional dan kedua untuk komparasi dan/atau eksperimen. Untuk jenis penelitian Komparasi dan/atau eksperimen, jika hanya dua variabel yang diperbandingkan, maka penggunaan *t*-tes lebih tepat dengan memperhatikan besar kecilnya data serta sifat hubungan variabelnya. Namun apabila lebih dari dua variabel, maka penggunaan analisis varians akan lebih efektif dan efisien

#### **D. Tes Signifikansi**

Tes signifikansi artinya melakukan perbandingan antara nilai hasil perhitungan dengan nilai yang ada di dalam tabel statistik. Perlu diingat bahwa setiap jenis teknik statistik. Selalu disertai dengan angka-angka tabel, sehingga ada yang berpendapat bahwa keterampilan statistik itu sebenarnya hanya keterampilan membandingkan angka-angka perhitungan dengan angka-angka tabelnya.

Di dalam perbandingan tersebut jika nilai hasil perhitungan nilai tabel, berarti ***signifikan*** (ditolak dan diterima). Sebaliknya jika hasil perhitungan nilai tabel berarti ***non signifikan*** (diterima dan ditolak).

Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian untuk Uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig < \alpha$  maka :
  - a)  $H_0$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
  - b)  $H_a$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.
- 2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig > \alpha$  maka :
  - a)  $H_0$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.
  - b)  $H_a$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut :

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig < \alpha$  maka :
  - a)  $H_0$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
  - b)  $H_a$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig > \alpha$  maka :
  - a)  $H_0$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.
  - b)  $H_a$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

## DAFTAR REFERENSI

- A. Latif, Misno, 2000, *Teknik Analisis Data Kuantitatif*, Makalah diklat Action Research Mahasiswa STAIN Jember.
- Abdullah Ali. 2007. *Metodelogi Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon : STAIN Press.
- Ali Maksum, Pengantar Filsafat (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm.363-364.
- Anggoro, Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universita Terbuka 2008
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, D, dkk. (1982). Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. (Penterjemah: Arief Furchon). Surabaya: Usaha Nasional
- Asmadi Alsa. 2003. *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Basrowi – Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, perspektif mikro. Surabaya : Insane Cendikia.
- Charles E. Merrill Publishing Co, 1981), 25.
- Consuelo G. Sevilla, Alimuddin Tuwu (pen.), *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI-Press, 1993), 3.
- Creswell, John W., Vicki L. Plano Clark. 2007. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Thousand Oaks: SAGE Publications
- Dennis Mc Quail , *Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, edisi kedua, Erlangga: Jakarta.
- Donald Ary, Arief Furchan (pen.), 1982, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,)
- Gujarati, Damodar (1995). *Ekonometrika*. (Penterjemah: Sumarno Zein). Jakarta: Erlangga
- Husaini Usman dan Purnomo, 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Penerbit PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Ida Bagus Netra, 1974, *Statistik Infrensial*, Surabaya : Usaha Nasional
- Inu Kencana Syafiie, 2005. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Yang Menerbitkan PT Refika Aditama: Bandung
- L. R. Gay, *Educational Research: Competencies for Analysis & application*, (USA:
- Lexy j. Moleong. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.



- Maqsun Arr. Sofwan, Misno A. Latif, 1991, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jember, FKIP.
- Miller, Katherine. *Communication Theories: perspective, process, and contexts*. 2002. McGraw- Hill:USA. Hal 257-264.
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 40.
- Moleong, Lexy.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 27.
- Neter, John, William Wasserman & Michael H. Kutner (1983). *Applied Linear Regression Models*. Illinois: Richard D. Irwin, Inc.
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Poedjawijatna, Pembimbing ke Arah Alam Filsafat (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm.114
- Purwanto, 2010. *Metodologi penelitian kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Pustaka pelajar: Yogyakarta  
*pustaka-dalam-penelitian.html* (diakses tanggal 27 Oktober 2016)
- Rahardjo,Mudjia.2011.<http://www.mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/329-fungsi-teoridan-state-of-the-arts-dalam-penelitian.html>(diakses tanggal 27 Oktober 2016)
- Rahardjo,Mudjia.2012.<http://www.mudjiarahardjo.com/materi-kuliah/414-manfaat-kajian->
- Rianto Adi, 2005, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit
- Rutoto, Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus
- Sarwono, J. Bab VIII. Menyusun Definisi Operasional Variabel. Diakses pada tanggal 25 Desember 2011, dari: <http://sarwono.psend.com/bab8.html>
- Siegel, Andrew F. (2000). *Practical Business Statistics*. New York: Irwin-McGraw Hill
- Siegel, Sidney (1992). *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Penterjemah: Zanzawi Suyuti & Landung Simatupang) Jakarta: Gramedia
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (ed.). 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S
- Singgih Santoso (1999). *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

- Slamet,yulius .2008. Pengantar Penelitian Kuantitatif. Surakarta : lpp UNS dan UNS press
- Sudijono, Anas, 1987, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana (1994). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan r & d*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 32.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Husaini Usman. (2006). *Pengantar Statistika*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi Sigit (2001). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial – Bisnis – Manajemen*. Yogyakarta: FE UST
- Suharsimi Arikunto (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 30.
- Sumadi Suryabrata (1994). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Supranto (1984). *Ekonometrik (Buku Dua)*. Jakarta: FE UI
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jogjakarta: Andi Offset, 1991), jilid I, 1.
- Taliziduhu Ndraha, *Research: Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), 43.
- Tim Dosen Filsafat Ilmu, *Filsafat Ilmu*, 2003, Liberty: Yogyakarta.
- Universitas Kristen Petra. (2010). *Metode Penelitian*. Diakses pada tanggal 26 Desember 2016, dari: <http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=1&submit.x=0&submit.y=0&qual=high&fname=/jiunkpe/s1/mbis/2010/jiunkpe-ns-s1-2010-31406087-16683-lounge-chapter3.pdf>

Wayan Ardana, 1982, *Beberapa Metode Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

<http://www.eurekapendidikan.com/2014/10/pengetahuan-dan-ilmu-pengetahuan.html>

(<http://filsafat.kompasiana.com/2013/11/30/auguste->

(n.d.) Bab 2: Unsur-unsur Penelitian. Diakses pada tanggal 21 Desember 2015, dari: <http://www.scribd.com/doc/10712476/BAB-2-Konsep-Dan-Variabel>

(n.d.). Definisi dari Definisi Operasional. Diakses pada tanggal 20 Desember 2016, dari: <http://staff.ui.ac.id/internal/132161161/material/Seri3-DefinisidariDefinisiOperasional.pdf>

(n.d.). Pengenalan Penelitian. Diakses pada tanggal 23 Desember 2016, dari: <http://lana.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/13037/risetakt0207.doc>

HTTP [AFID BURHANUDDIN WORDPRESS. COM](http://afidburhanuddin.wordpress.com)

[http://bilikide.blogspot.com/2009/03/daftar-pustaka\\_8312.html](http://bilikide.blogspot.com/2009/03/daftar-pustaka_8312.html)

<http://pelangibersinar.blogspot.com/2010/05/prinsip-mengutip.html>

<http://teddyhangkoso.blogspot.com/2010/05/teknik-mengutip.html>

<http://www.anneahira.com/penulisan-daftar-pustaka.htm>